

**STRATEGI PENGEMBANGAN BUDIDAYAH DAUN
BAWANG UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN
MASYARAKAT DESA MARAMPA KECAMATAN
RONGKONG KABUPATEN LUWU UTARA)**

Skripsi

*Digunakan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E.) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo*



UIN PALOPO

Oleh:

ASTIWI

20 0401 0096

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO**

2025

**STRATEGI PENGEMBANGAN BUDIDAYA DAUN
BAWANG UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN
MASYARAKAT DESA MARAMPA KECAMATAN
RONGKONG KABUPATEN LUWU UTARA**

Skripsi

*Digunakan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E.) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo*



UIN PALOPO

Diajukan Oleh:

ASTIWI

20 0401 0096

Pembimbing:

Burhan Rifuddin, S.E., M.M

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO**

2025

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ASTIWI
Nim : 2004010096
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan- sebenar benarnya Bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan Hasil Karya Sendiri, bukan Plagiasi ataupun duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan ataupun pikiran saya sendiri
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang di tunjukan sumbernya dan segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bila mana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar Akademik yang saya peroleh karenanya di batalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 3 September 2025

Yang membuat pernyataan



ASTIWI

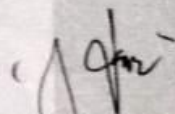
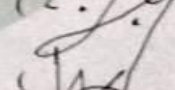
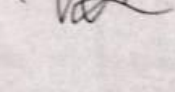
Nim. 2004010096

HALAMAN PENGESAHAN

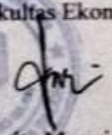
Skripsi berjudul Strategi Pengembangan Budidaya Daun Bawang untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Marampa Kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu Utara, yang ditulis oleh Astiwi Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2004010096, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 25 Agustus 2025 Miladiyah bertepatan dengan 1 Rabiul Awal 1447 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Palopo, 3 September 2025

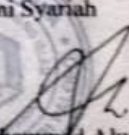
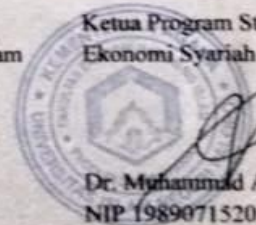
TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. | Ketua Sidang | () |
| 2. Ilham, S.Ag., M.A. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Mursyid, S.Pd., M.M. | Penguji I | () |
| 4. M.Ikhsan Purnama, S.E., Sy.ME. | Penguji II | () |
| 5. Burhan Rifuddin, S.E., M.M. | Pembimbing | () |

Mengetahui:


a.n Rektori UIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP 198201242009012006


Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah

Dr. Muhammad Alwi, S.E., Sy.M.E.I.
NIP 198907152019081001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ،

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَنَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ وَبَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. Yang telah menganugraahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul "strategi pengembangan perkebunan daun bawang untuk meningkatkan pendapatan usahatani (studi perkebunan pada masyarakat desa marampa kecamatan rongkong kabupaten luwu utara) setelah melalui proses yang panjang

Salawat dan salam kepada nabi Muhammad saw. kepada para keluarga dan sahabatnya. dan pengikut pengikutnya. Skripsi ini di susun sebagai syarat yang harus di selesaikan guna memperoleh gelar sarjana ekonomi dan bidang ekonomi syariah pada institut Agama Islam Negeri Palopo

Penuis skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulis skripsi ini masi jauh dari kata sempurna. oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keiklasan terkhusus kepada kedua orang tua saya tercinta Ayah Bolong dan Ibunda Darma, yang sangat luar biasa dan mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang yang tak terhingga, yang slalu mendukung penulis dalam setiap situasi dan keadaan apapun sejak kecil hingga sekarang, sungguh penulis sadari tidak mampu membalas semua itu hanya doa yang dapat penulis persembahkan untuk mereka berdua semoga

senantiasa berada dalam lindungan Allah SWT. Serta selalu mendoakan penulis setiap saat memberikan banyak dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan berbagai pihak begitupula penghargaan yang setinggi tingginya dan terimakasih banyak di samaikan dengan hormat kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. Selaku Rektor UIN Palopo, wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan, Dr Munir Yusuf, M.Pd. Wakil Bidang Administrasi Umum, Dr Masruddin, S.S., M.Hum. Dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan kerja sama, Dr Takdir S.H., M.H. Yang telah membina dan berupa meningkatkan mutu perguruan tinggi, tempat peneliti membina ilmu pengetahuan
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan bisnis Islam UIN palopo, Wakil Dekan Bidang Akademik dalam hal ini, Dr. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I., Wakil Dekan bidang Akademik, Ilham, S.Ag., M.A. Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan Dan Keuangan, Dr. Aliya Lestari, S.Si., M.Si., Dan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan kerjasama, Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A., Yang telah banyak memberikan motivasi serta mencurahkan perhatiannya dalam membimbing dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Ketua Prodi Ekonomi Syariah UIN Palopo, Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I, Dan sekretaris Prodi studi Ekonomi Syariah, Hardianti Yusuf, S.E.Sy. ME, Beserta Seluruh Dosen Yang telah memberikan sumbangsi ilmu pengetahuan selama peneliti menempuh pendidikan di universitas Islam Negeri Palopo

4. pembimbing Burhan Rifuddin,SE.M.,M.yang mana telah membimbing dan mengarahkan penulis selama menyusun penelitian ini
5. Penguji I Mursyid,S.Pd.,M.M. Dan penguji II M.Ikhsan Purnama,S.E.Sy.ME Yang telah memberikan pertanyaan serta masukan kepada penulis
6. Kepala perpustakaan UIN palopo,Zainuddin S,S.E.,M.Ak.beserta staf yang telah menyediakan buku buku untuk keperluan studi kepustakaan dalam menyusun skripsi ini
7. Kepada staf yang ada di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN palopo, yang senantiasa melayani dalam pengurusan segala keperluan dalam penyelesaian studi
8. Kepada kak Derlin, S.Pd. penulis mengucapkan terimakasih atas segala bentuk dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada kedua orang tua penulis yaitu bapak Bolong Dan Ibu Darma, dan kaka serta adik peneliti beserta seluruh keluarga besar peneliti, terimakasih atas doa dukungan perhatian serta pengertianya selama proses perjalanan skripsi ini. Yang telah support dan selalu mendukung peneliti mulai dari awal kuliah sampai ahir,
10. Kepada seluruh Responden, selaku pemilik perkebunan daun bawang penulis ucapkan terimakasih banyak telah memberikan izin dalam penelitian yang di lakukan oleh penulis untuk menyelesaikan skripsi
11. Kepada teman teman penulis Astiwi, dan semua teman perjuangan angkatan 2020 terkusus EKIS D yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu Teriring

Doa semoga amal kebaikan serta keiklasan pengorbanan mereka mendapat pahalah yang setimpal dari Allah swt.

12. Tak lupa penulis haturkan terimakasih pada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan kepada penulis baik secara moril, maupun materil.

Palopo, 14 Mey 2025

ASTIWI

2004010096

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasi ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. *Konsonan*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	A	A
اِ	<i>kasrah</i>	I	I
اُ	<i>dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيْ	<i>fathah dan ya>'</i>	Ai	a dan i
اُوْ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal Panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ...ِ	<i>fathah dan alif atau ya>'</i>	$\bar{a}$	a dan garis di atas
اِ...	<i>kasrah dan ya>'</i>	$\bar{i}$	I dan garis di atas
اُ...	<i>dammah dan wau</i>	$\bar{u}$	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *raṁa*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu: *tā' marbūtah* yang hidup atau harakat mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah (t). sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *al-madinah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (tasydīd)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda (ّ-), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana*

نَجَّيْنَا : *najjaina*

الْحَقُّ : *al-haqq*

نُعَمُّ : *nu'ima*

عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf ع ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah ((َ -)), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi (i).

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Ali (bukana 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan asy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan az-zalزالah)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata, namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Saw (dari *Al-Qur'an*), alhamdulillah dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasikan secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'in al-Nawawi

Risalah fi Ri'ayah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jalalah (الله)*

Kata Allah yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasa nominal), ditransliterasikan tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللهِ : *dinullah*

بِالله : *billah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah* diransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ : *hum fi rahmatillah*

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal yang ditulis dengan sandangnya.

Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DPP, CDK dan DR).

Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi 'a linnasi lallazibi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-lazi fihi al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusi

Nasr Hamid Abu Zayd

Al-Tufi

Al-Maslahah fi al-Tasyri' al-Islami

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi

Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)
Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang ada di dalam skripsi:

Swt.	= <i>Subhanahu wa ta'ala</i>
Saw.	= <i>Sallallahu alaihi wa sallam</i>
No.	= Nomor

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
PRAKATA	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Penelitian terdahulu yang relavan	7
B. Landasan teori	10
C. Kerangka pikir.....	44
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis penelitian	28
B. Lokasi dan waktu penelitian	28
C. Teknik Penentuan Informan	29
D. Jenis dan sumber data	29
E. Teknik analisis data	29
F. Definisi Istilah	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Hasil penelitian.....	34
BAB V PENUTUP.....	58
A. Kesimpulan.....	58

B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	60
DAFTAR ISTILAH.....	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	Bobot.....	42
Tabel 2. 2	Analisis SWOT	42
Tabel 3. 1	Faktor Strategi Eksternal	30
Tabel 3. 2	Diagram Matriks SWOT.....	31
Tabel 4. 1	Petani Daun Bawang Responden Menurut Lama Usahatani Di Desa Marampa 2024	36
Tabel 4. 2	Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Daun Bawang Responden di Desa Marampa Kecamatan Rongkong Tahun 2024	37
Tabel 4. 3	Analisis kekuatan dan kelemahan strategi pengembangan usahatani daun bawang Desa Marampa Kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu Utara	41
Tabel 4. 4	IFAS (Internal Factor Analysis Summary) Daun Bawang di Desa Marampa Kecamatan Rongkong Kabupaten luwu Utara	52
Tabel 4. 5	EFAS (External Factor Analysis Summary) Usahatani daun bawang di Desa Marampa Kecamatan Rongkong luwu Utara	53
Tabel 4. 6	Perhitungan Analisis SWOT untuk Strategi Pengembangan daun Bawang di Desa Marampa Kecamatan Rongkong Kabupaten luwu Utara.....	54
Tabel 4. 7	Strategi Swot Dalam Penegmbangan Daun Bawang Di Desa Marampa Kecamatan Rongkong Kabupeten Luwu Utara	55

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kuesioner Penelitian
- Lampiran 2 Dokumentasi
- Lampiran 3 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 4 Surat Sesudah Meneliti
- Lampiran 5 Riwayat Hidup

ABSTRAK

Astiwi, 2025. “Strategi Pengembangan Budidayah Daun Bawang Untuk Meningkatkan Pendapat (Studi Pada Masyarakat Desa Marampa Kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu Utara)”. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo. Dibimbing oleh Burhan Rifuddin.

Skripsi ini membahas tentang strategi pengembangan daun bawang untuk meningkatkan pendapat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya serangan hama penyakit, harga yang tidak stabil, dan kurangnya pemahaman petani daun bawang akan strategi pengembangan daun bawang di Desa Marampa Kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu Utara.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis SWOT dengan menentukan kekuatan dan kelemahan (internal) serta peluang dan ancaman (eksternal)

Hasil pengembangan media menunjukkan bahwa: (1) Faktor Internal terbagi menjadi dua yaitu kekuatan dan kelemahan. Kekuatan berupa tersedianya area pengembangan yang luas, tersedianya tenaga kerja, kondisi lahan yang mendukung, sarana dan prasarana produksi yang memadai, Kualitas dan produksi yang cukup, adanya kelompok tani. kelemahan berupa Jauhnya lokasi usahatani, kurangnya pemahaman petani terhadap informasi harga, modal petani masih Sedangkan faktor eksternal terbagi menjadi dua peluang dan ancaman. Peluang berupa permintaan pasar cukup besar, tersedianya lembaga permodalan usaha, terdapatnya bantuan dan subsidi dari pemerintah, adanya pendampingan dari penyuluh, meningkatnya harga bawang dari tahun ke tahun, tersedianya pelabuhan. Ancaman berupa adanya gangguan hama dan penyakit, tigginya harga pupuk dan pestisida, ketersediaan sarana produksi yang tidak tepat waktu, iklim dan cuaca tidak menentu, harga jual berfluktuasi. (2) Strategi pengembangan daun bawang di Desa Marampa Kecamatan Rongkong Kabupaten luwu utara,

Kata kunci: Daun Bawang, Strategi Pengembangan, Usahatani.

ABSTRACT

Astiwi, 2025. "Green Onion Development Strategy to Improve Opinion (Study on the Community of Marampa Village, Rongkong District, North Luwu Regency)". Thesis of the Sharia Economics Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business, State Islamic University (UIN) Palopo. Mentored by Burhan Rifuddin.

This thesis discusses the strategy of developing leeks to increase opinions. This study aims to find out the existence of pest and disease attacks, unstable prices, and lack of understanding of leek farmers on leek development strategies in Marampa Village, Rongkong District, North Luwu Regency.

The type of research used is qualitative research. The data collection technique was carried out by triangulation (combined). The data analysis technique used is a SWOT analysis by determining strengths and weaknesses (internal) as well as opportunities and threats (external).

The results of media development show that: (1) Internal Factors are divided into two, namely strengths and weaknesses. Strengths are in the form of the availability of a large development area, the availability of labor, supportive land conditions, adequate production facilities and infrastructure, superior variety seeds, sufficient quality and production, the existence of farmer groups. weaknesses in the form of remote farming locations, lack of understanding of farmers on price information, farmer capital is still weak, the level of technology application is still low, and the use of inorganic fertilizers and pesticides is high. Meanwhile, external factors are divided into two opportunities and threats. Opportunities in the form of market demand are quite large, the availability of business capital institutions, assistance and subsidies from the government, assistance from extension workers, increasing onion prices from year to year, and the availability of ports. Threats are in the form of pest and disease disturbances, high prices of fertilizers.

Keywords: Development Strategies, Farming, Leeks.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia di kenal sebagai Negara agraris yaitu Negara dengan perekonomian bergantung atau di topang oleh sektor pertanian. Sebagai Negara agraris, Indonesia memiliki sumber daya alam melimpah serta di percaya dapat mendorong perekonomian perkebunan daun bawang (*Allium fistulosum*) memiliki peran penting dalam sektor pertanian Indonesia. Komoditas ini tidak hanya berkontribusi pada pendapatan petani, tetapi juga memenuhi kebutuhan pasar domestik dan ekspor. Berikut adalah beberapa latar belakang yang mendasari strategi pengembangan daun bawang, Permintaan Daun bawang merupakan bahan pangan yang sering digunakan dalam masakan sehari-hari. Dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya pola makan sehat, konsumsi daun bawang juga diperkirakan akan terus meningkat.

Pengembangan daun bawang merupakan konsep yang dapat menjadi pendorong dan cara dalam rangka meningkatkan luas lahan produksi dan total produksi daun bawang atau sebuah cara dalam rangka memaksimalkan dan menaikkan total produksi dengan kondisi lahan yang ada sekarang yang tentunya dapat meningkatkan pendapatan petani pada khususnya dan peningkatan perekonomian daerah pada umumnya.¹ Berdasarkan pendekatan tersebut dikembangkan sebagai sistem usahatani terpadu yang mampu memberdayakan ekonomi pedesaan melalui perluasan kesempatan bersama peningkatan daya saing

¹ Rati Ayumardensi dan Puri Pratami Ardina Ningrum, "Analisis Tingkat Keuntungan Usahatani Bawang Daun Di Kelurahan Muara Siban Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam," *Societa: Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis* 10, no. 2 (2022): 9, <https://doi.org/10.32502/jsct.v10i2.4296>.

pasar domestik ataupun internasional dan pendapatan petani. Untuk melakukan pengembangan daun bawang inilah maka perlu dilakukan “Strategi Pengembangan daun bawang untuk meningkatkan pendapatan studi pada masyarakat Desa Marampa Kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu Utara”.

Desa Marampa Kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu Utara tanaman daun bawang belum banyak dibudidayakan orang, tanaman daun bawang biasanya hanya ditanam sebagai tanaman sela di antara tanaman-tanaman utama seperti sawi dan sayuran lain, sehingga produksi komoditas ini masih tergolong rendah. Prospek pemasaran komoditas ini cukup cerah. Pemasaran, Membudidayakan tanaman daun bawang tidak hanya dengan menanam di lahan kebun yang luas, tetapi dapat pula dikembangkan pada lahan yang sempit, yaitu dengan menggunakan sistem vertikultur. Tanaman daun bawang adalah salah satu tanaman yang cocok untuk dibudidayakan pada sistem ini, karena selain mudah ditanam dan tidak menuntut perawatan khusus.

Daun bawang, cukup cerah, bahkan dalam rangka pelaksanaan otonomi daerah, daun bawang diharapkan menjadi komoditas unggulan sebagai sumber pertumbuhan ekonomi baru dari sektor pertanian. Pertumbuhan ekonomi dapat mendorong terjadinya perubahan pola konsumsi masyarakat khususnya Di Desa Marampa Kecamatan Rongkong. Disamping itu, dengan adanya perubahan pola konsumsi masyarakat juga akan memacu permintaan terhadap produk-produk pangan atau bahan baku yang sejenisnya semakin beragam.

Di Desa Marampa Kecamatan Rongkong Kabupaten luwu utara merupakan desa yang penduduknya mayoritas bermata pencaharian sebagai Petani

daun bawang, di daerah tersebut percaya, bahwa prospek tersebut menjanjikan. Terbukti dengan hampir seluruh petani yang mengaku jika prospek daun bawang membuat mereka sejahtera, karena keuntungan yang diperoleh dapat mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari. Peningkatan pendapatan petani daun bawang diharapkan dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi produksi dan Akses ke Pasar yang lebih luas, program pelatihan dan pendampingan bagi petani sangat penting dalam hal ini, Bahkan petani yang semula bertanam tanaman cabai pun beralih untuk menanam Daun bawang karena tergiur dengan harga jual yang lebih menguntungkan,

Berdasarkan pernyataan yang telah diuraikan fakta bahwa terdapat beberapa permasalahan yang mempengaruhi pertumbuhan daun Bawang Sehingga Para Petani Daun Bawang Akan Sulit Mengatasi Permasalahan tersebut. seperti (1) adanya serangan hama sehingga membuat para petani daun bawang mengeluh akan pertumbuhannya (2) harga daun bawang tidak stabil, sehingga membuat para petani daun Bawang tidak mendapatkan keuntungan lebih (3) jauhnya lokasi dari permukiman petani, oleh karena itu para petani daun bawang merasa tidak mampu berjalan menuju lokasi tersebut (4) modal petani masih lemah, modal petani masih lemah dikarenakan sumber mata pencaharian tidak stabil sehingga membuat para petani daun bawang tidak banyak modal untuk mengembangkan Tanaman Daun Bawang (5) kurangnya pemahaman petani daun bawang. perlu adanya penyuluh atau pelatih, untuk memberikan solusi dan tatacara agar bisa mengembangkan Daun Bawang tersebut.

Berdasarkan Hasil wawancara peneliti yang dilaksanakan pada tanggal 12 september di Desa Marampa kecamatan Rongkong kabupaten Luwu utara, ada penyuluh daun Bawang mengatakan bahwa adanya permasalahan pada saat proses pengembangan daun bawang yaitu, masih ada para petani daun bawang yang masih kurang memahami tata cara proses pengembangan daun bawang, hal ini sejalan dengan temuan ketika observasi yang telah dilakukan yaitu di temukan beberapa para petani daun bawang akan mengeluh saat penyerangan hama penyakit pada daun bawang, sehingga peneliti tertarik dengan penelitian di petani daun bawang tersebut, dan juga harga daun bawang, tidak stabil, jauhnya lokasi dari permukiman petani, kurangnya modal petani, dan juga kurangnya pemahaman petani terhadap pengembangan daun bawang, maka peneliti memilih mengembangkan daun bawang agar dapat mempermudah para petani. Berdasarkan Penjelasan di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul” strategi pengembangan daun bawang untuk meningkatkan pendapatan studi pada masyarakat Desa Marampa kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu utara”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas Peneliti memfokuskan masalah pokok sebagai berikut:

1. Bagaimana faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan Budidaya Daun bawang di Desa Marampa Kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu Utara?
2. Bagaimana Strategi pengembangan Budidaya Daun Bawang di Desa Marampa kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu Utara?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang tertera penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor Internal dan eksternal terhadap Budidayah daun bawang di Desa Marampa Kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu Utara.
2. Untuk mengetahui Mengetahui Stretegi pengembangan Budidayah daun bawang di Desa Marampa Kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu Utara

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Melalui penelitian ini di harapkan memberikan kontribusi dalam dunia pertanian tentang strategi pengembangan Budidayah daun bawang untuk meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Marampa Kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu Utara.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat kepada:

- a) Bagi peneliti

1. Peneliti dapat termotivasi dalam stretegi pengembangan daun bawang yang baik dan benar.
2. Peneliti mampu menjadi professional yang tidak hanya bisa mengajarkan saja tetapi bisa memanfaatkan teknologi informasi kominikasi yang terus menerus di perbarui.
3. Bagi petani daun bawang mempermudah dalam memahami strategi pengembangan daun bawang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian terdahulu yang relevan

Adanya penelitian terdahulu maka peneliti bisa membandingkan penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian sekarang sehingga bisa memperoleh informasi terkait. Maksud pengkajian ini adalah agar dapat diketahui bahwa apa yang penulis teliti tidak sama dengan penelitian penelitian terdahulu yang Relevan:

Penelitian yang dilakukan oleh, Orlando Pendong dengan judul "Kontribusi Usahatani Bawang Daun Terhadap Pendapatan Keluarga Di Desa Palelon Kecamatan Modoinding Kabupaten Minahasa Selatan". Dalam penelitian tersebut Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, melalui wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner dan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan Kantor Desa. Dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan menggunakan metode survey melalui pengamatan dan wawancara langsung dengan para petani bawang daun dalam bentuk kuisisioner. Pengambilan sample data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah Data sekunder adalah data yang telah tersusun dalam bentuk dokumen tertulis seperti buku, arsip, literatur dan laporan Data sekunder ini diperoleh dari instansi yang terkait langsung dengan penelitian ini, serta melalui media internet.¹

¹ Orlando Pendong dkk, "*Kontribusi Usahatani Bawang Daun Terhadap Pendapatan Keluarga Di Desa Palelon Kecamatan Modoinding Kabupaten Minahasa Selatan*", (Contribution

Penelitian yang dilakukan oleh Ari Suciati, Sumadi Sumadi, dan Abdoel Djamali, dengan judul “Strategi Pengembangan Agribisnis Komoditas Bawang Merah Di Kabupaten Banyuwangi, kecamatan silahisabungan, kabupaten dair”. Metode penentuan daerah penelitian dilakukan secara “purposive” yaitu di Desa Silalahi Kecamatan Silahisabungan, Kabupaten Banyuwangi. penelitian dilaksanakan mulai bulan April 2020 sampai dengan September 2020. Populasi dari penelitian ini adalah petani yang mengusahakan tanaman bawang merah di Desa Silalahi I, Kecamatan Silahisabungan sebanyak 94 KK. Untuk menganalisis subsistem Metode Penelitian ini menggunakan metode survei yang terkait dalam sistem agribisnis digunakan analisis deskriptif, yaitu dengan menggambarkan kondisi setiap subsistem agribisnis bawang merah di Desa Silalahi I, Kecamatan Silahisabungan, Kabupaten Banyuwangi.²

Penelitian yang dilakukan oleh singarimbun dan effendi dengan judul “analisis tingkat keuntungan usahatani bawang dan di kelurahan muara sibani kecamatan dempo utara kota pagar alam” penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif dan analisis survey, dalam penelitian didapatkan hasil yaitu penelitian penelitian yang mengambil anggota populasi berjumlah 26 orang petani yang melakukan usahatani bawang daun di kelurahan muara sibani kecamatan dempo utara kota pagar alam. sehingga semua sampel diambil orang. Menurut

of Onion Farming to Family Income in Palelon Village Modoinding District: South Minahasa Regency, 2004), 13.

² Ari Suciati, Sumadi Sumadi, and Abdoel Djamali, “Strategi Pengembangan Agribisnis Komoditas Bawang Merah Di Kabupaten Banyuwangi,” *Jurnal Agrinika : Jurnal Agroteknologi Dan Agribisnis* 6, no. 1 (2022): 96, <https://doi.org/10.30737/agrinika.v6i1.2122>.

sugiono sampling jenuh sensus adalah sampel bila semua populasi di gunakan sebagai sampel, wawancara dan kuesioner.³

Penelitian yang di lakukan oleh Sulkarnain lubis dengan judul “Strategi pengembangan komoditi bawang merah di kabupaten simalungun”. Penelitian ini membahas tentang kondisi pengembangan bawang merah di Kabupaten Simalungun, dengan menganalisis faktor internal dan faktor eksternal pengembangan bawang merah di Kabupaten Simalungun, serta strategi pengembangan yang dapat dihasilkan untuk meningkatkan produksi Bawang Merah. analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif.⁴

Penelitian yang di lakukan oleh sugiono dengan judul ”Strategi pengembangan tanaman bawang merah kecamatan kedungadem kabupaten bojonegoro”. Tujuan penelitian ini adalah hal hal yang mempengaruhi faktor-faktor internal kekuatan dan kelemahan serta faktor eksternal peluang dan ancaman sebagai upaya untuk mengembangkan tanaman bawang merah di daerah penelitian, dalam mengetahui strategi yang di lakukan dalam rangka untuk peningkatan produktivitas serta untuk mengembangkan tanaman bawang merah penelitian. Penelitian ini menggunakan metode SWOT dan (QSPM) prospek usahatani bawang merah berpolah agrabisnis cukup cerah bahkan dalam rangka pelaksanaan otonomi daerah, bawang merah di harapkan menjadi komoditas unggul sebagai sumber pertumbuhan. ekonomi dapat di ekspor

³ Ayumardensi and Ningrum, “Analisis Tingkat Keuntungan Usahatani Bawang Daun Di Kelurahan Muara Siban Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam.”, *Societa: Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis* 10, no. 2 (2022): 9. <https://doi.org/10.32502/jsct.v10i2.4296>.

⁴ Zulkarnain Lubis, “Strategi Pengembangan Komoditi Bawang Merah Di Kabupaten Simalungun,” *Seminar Nasional & Expo II Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, no. 1 (2021): 1687.

pertanian.pertumbuhan ekonomi dapat mendorong terjadinya perubahan pola konsumsi Masyarakat di samping itu dengan adanya perubahan pola konsumsi masyarakat juga akan memacu permintaan terhadap produk produk pangan atau bahan baku yang sejenisnya semakin beragam.

B. Landasan teori

1. Pengertian Strategi

Strategi dan target yang jelas dalam pengelolaan keuangan keluarga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga .Perencanaan keuangan keluarga yang tepat dapat menstabilkan ekonomi keluarga untuk mencapai keluarga sejahtera (M.Apriyanto,2019).Setiap ibu rumah tangga atau keluarga memiliki strategi yang berbeda beda dalam perencanaan keuangan ,karena yang paling memahami kondisi keuangan keluarga adalah keluarga itu sendiri. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu status, materi, pekerjaan, kondisi ekonomi ,usia, dan aset yang dimiliki.Namun demikian strategi dalam perencanaan keuangan keluarga harus terencana dengan baik dan dibuat sesuai dengan kondisi keuangan keluarga(Muhammad Ramli,2020).pengelolaan keuangan rumah tangga harus dilakukan secara berkesinambungan dalam jangka panjang,sehingga ibu rumah tangga tidak mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan dan mengatur ekonomi rumah tangga. Tetapi banyak rumah tangga yang hanya melakukan pengelolaan jangka pendek yang hanya memprioritaskan kebutuhan saat ini saja,padahal pengelolaan keuangan target jangka panjang sangat dibutuhkan dalam keluarga ⁵

⁵ Fasiha, F., & alwi, muhammad alwi. (2023). urgensi pengelolaan keuangan rumah tangga penerima manfaat program keluarga harapan dalam peningkatan kesejahteraan. Sosio Informa, 9(1). Retrieved from <https://ejournal.poltekesos.ac.id/index.php/Sosioinforma/article/view/3002>

2. mengeluarkan Zakat Pertanian Di Desa Pince Pute

Berdasarkan observasi dan wawancara, peneliti di lapangan menemukan bahwa masih banyak perhitungan, pengeluaran, dan pendistribusian yang perlu diperbaiki, bahkan zakat yang disalurkan tidak sesuai dengan syariat Islam. hukum. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kesalahan dalam perhitungan, pengeluaran, dan pendistribusian zakat pertanian Kurangnya pendidikan Masyarakat tidak menyadari kewajiban zakat yang harus dipenuhi. Hal ini dikarenakan kurangnya pendidikan masyarakat yang mana kebanyakan masyarakat petani hanya lulusan SD, bahkan ada juga yang tidak tamat SD. Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari kelima narasumber hanya satu yang lulusan SMA. an yang lainnya hanya tamatan SD dan bahkan ada yang tidak tamat SD seperti Ibu Widiya.b.Petani tidak mengetahui apa itu zakat pertanian Petani tidak mengetahui apa itu zakat pertanian karena anggapan mereka shodaqah, infak, dan zakat adalah hal yang sama. Artinya, mereka hanya perlu mengeluarkan uang atau panen kecil. Tanpa mengetahui ketentuan yang berdasarkan hukum Islam tentang zakat pertanian, masyarakat beranggapan bahwa sesuatu yang dikeluarkan setelah panen dapat melanggar kewajibannya. Ini karena para petani percaya bahwa fakta bahwa mereka telah memberikan sebagian hasil panen mereka kepada orang lain adalah hal yang paling penting. sesuai dengan petunjuk yang diberikan Allah dalam QS al-An'am ayat 44, yang menjelaskan tentang kewajiban membayar zakat setelah panen.

3. Pengaruh modal (XI) Terhadap Daya Saing (Y)

Modal usaha juga diartikan sebagai sesuatu yang digunakan untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha. Modal yang dimaksudkan berupa uang dan tenaga (keahlian). Modal uang biasa digunakan untuk membiayai berbagai keperluan usaha, seperti biaya prainvestasi, pengurusan izin, biaya investasi untuk membeli aset, hingga modal kerja. Sedangkan modal keahlian adalah kepiawaian seseorang dalam menjalankan suatu usaha. Penelitian ini modal tidak berpengaruh terhadap daya saing dikarenakan keterjangkauan dalam hal pengadaan persediaan alat dan bahan yang lebih baik untuk mendukung operasional usaha dikarenakan tempat usaha yang terbatas serta tidak mudahnya para pelaku usaha dalam memperoleh modal usaha. Selain itu modal yang bukan hanya tentang uang melainkan juga tenaga atau keahlian yang dimiliki para pelaku usaha dalam mengelola usahanya atau kemampuan sumber daya manusianya. Sehingga apabila modal bukan hanya uang tetapi juga berupa keahlian, maka akan meningkatkan daya saing dan akan berpengaruh positif dan signifikan. Penggunaan digitalisasi informasi dapat meningkatkan transformasi bisnis melalui kecepatan, ketepatan dan efisiensi pertukaran informasi dalam jumlah yang besar. Studi kasus di Eropa juga menunjukkan bahwa lebih dari 50% produktivitas dicapai melalui investasi di bidang teknologi informasi. UMK dikatakan memiliki daya saing global apabila mampu menjalankan operasi bisnisnya secara reliabel, seimbang dan berstandar tinggi. Teknologi informasi

7

7

Yasir, J. R., Ilham, I., & Padli, K. (2022). Pengaruh Modal, Digitalisasi Informasi dan Kreativitas terhadap Peningkatan Daya Saing Usaha Mikro Kecil Menengah di Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo. *Al-Kharaj: Journal of Islamic Economic and Business*, 4(1), 23–36. <https://doi.org/10.24256/kharaj.v4i1.2846>

Strategi berasal dari bahasa Yunani "strategos" di ambil dari kata stratus yang berarti militer dan "Ag" yang artinya memimpin. Strategi di artikan sebagai general ship yang artinya sesuatu yang di kerjakan oleh para jendral dalam membuat rencana untuk menaklukan musuh dan memenangkan perang. Secara umum strategi merupakan pendekatan secara menyeluruh yang berkaitan dengan pelaksanaan ide atau gagasan, perencanaan, dan pelaksanaan suatu kegiatan dalam kurun waktu tertentu.

Strategi merupakan upaya pengembangan posisi kompetitif perusahaan ditengah persaingan usaha. Sementara itu, strategi adalah seperangkat tujuan dan rencana tindakan yang spesifik yang apabila dicapai akan memberikan keunggulan kompetitif yang diharapkan. Strategi membutuhkan informasi untuk membuat

Keputusan strategi yang tepat berkaitan dengan pemilihan produk, metode produksi, saluran pemasaran. Dan hal lain yang bersifat jangka panjang. Strategi juga dikatakan sebagai pola tindakan utama yang dipilih untuk mewujudkan tujuan perusahaan. Strategi merupakan seperangkat tujuan dan rencana tindakan spesifik, yang apabila dicapai akan memberikan keunggulan kompetitif yang diharapkan. Dengan kata lain, strategi merupakan jawaban atas pertanyaan bagaimana suatu perusahaan dapat mencapai tujuan.

Menurut Freddy (dalam Rudianto) bahwa prinsip strategi dapat dikelompokkan berdasarkan 4 tipe strategi yaitu strategi manajemen, strategi investasi, strategi bisnis, dan strategi pemasaran:⁸

- a. Strategi manajemen, meliputi strategi yang dapat dilakukan oleh Manajemen dengan orientasi pengembangan strategi secara makro, misalnya : strategi pengembangan produk, strategi penerapan harga, strategi mengenai keuangan dan lain sebagainya.
- b. Strategi investasi, merupakan kegiatan yang berorientasi pada investasi, misalnya : apakah organisasi ingin melakukan strategi pertumbuhan yang agresif atau berusaha mengadakan penetrasi pasar, strategi bertahap dan lain.
- c. Strategi bisnis, sering juga disebut strategi bisnis secara fungsional karena strategi berorientasi pada fungsi-fungsi manajemen, misalnya: strategi.

1. Strategi Pengembangan

Strategi pengembangan adalah tindakan masa depan yang membutuhkan keputusan dari manajemen puncak dalam pengembangan bisnis untuk menjadi kenyataan. Selain itu, strategi pengembangan juga mempengaruhi kehidupan organisasi dalam jangka panjang, setidaknya selama lima tahun. Oleh karena itu, karakter strategi pengembangan berorientasi pada masa depan. Strategi pengembangan memiliki fungsi perumusan dengan mempertimbangkan faktor-faktor internal dan eksternal yang dihadapi perusahaan.

Hunger & wheelen berpendapat bahwa perumusan strategi merupakan pengembangan rencana jangka panjang untuk pengelolaan dari peluang dan

⁸ Philip Kotler dan Gary Amstrong, *Dasar-Dasar Pemasaran*, 9th ed. (Jakarta: PT Indeks, 2021), 22.

ancaman lingkungan dengan mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan. Strategi yang dirumuskan lebih spesifik dalam hal kegiatan manajemen dasar. David (dalam Afridal) mengemukakan bahwa perumusan strategi meliputi kegiatan untuk mengembangkan visi dan misi suatu perusahaan, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal organisasi, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan internal organisasi, menetapkan tujuan jangka panjang.⁹

2. Usahatani

Dalam sejarah perkembangan usahatani, terdapat beberapa tahapan yang mencerminkan evolusi manusia dalam mengelola sumber daya alam dan lingkungan hidup untuk memproduksi hasil pertanian. Pada zaman pra-sejarah, manusia beralih dari berburu menjadi petani dan mengembangkan pertanian subsisten hingga revolusi pertanian dengan teknik irigasi dan alat pertanian yang lebih maju. Usahatani merupakan serangkaian kegiatan manusia dalam mengelola sumber daya alam dan lingkungan hidup untuk menghasilkan produk pertanian dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan pangan, meningkatkan kesejahteraan petani, dan untuk memperoleh keuntungan secara ekonomi.

Usahatani merupakan ilmu yang mempelajari mengenai bagaimana seorang petani mengkoordinasikan faktor produksi agar bisa seefisien mungkin sehingga dapat memberikan keuntungan bagi petani. Usahatani (pertanian) adalah kegiatan yang melibatkan pengolahan lahan, penanaman, perawatan, dan pemanenan tanaman serta pengelolaan hewan untuk tujuan produksi pangan,

⁹ Risda Pratiwi, *Strategi Pengembangan Usaha Rengginang Pulut Dengan Metode Analisis SWOT (Studi Kasus Usaha Rengginang Pulut CV. UUL JAYA Di Desa Kebun Lada Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat*, (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020), 22.

pakan, serat, bahan baku industri, dan sumber pendapatan. Usahatani merupakan sektor penting dalam perekonomian banyak negara, karena menyediakan makanan bagi penduduk dan bahan baku untuk industri. Sejarah perkembangan ilmu usahatani di Indonesia memiliki sejarah yang panjang dan dipengaruhi oleh faktor geografis, budaya dan sosial ekonomi di masing-masing wilayah di Indonesia.

Menurut Heryanto (2022), strategi pengembangan usahatani perlu dilakukan sebelum usaha dijalankan, paling tidak ada lima tujuan mengapa sebelum suatu usaha atau proyek dijalankan perlu studi kelayakan, yaitu:¹⁰

a. Menghindari resiko kerugian

Untuk megantasi resiko berupa ketidak pastian. Dalam hal ini fungsi studi kelayakan adalah untuk meminimalkan resiko yang tidak diinginkan, baik resiko yang dapat dikendalikan maupun yang tidak dapat dikendalikan.

b. Memudahkan perencanaan

Setelah dilakukan peramalan yang akan terjadi dimasa yang akan datang, maka akan mempermudah dalam melakukan perencanaan dan hal-hal yang perlu direncanakan. Perencanaan meliputi berapa jumlah dana yang diperlukan, kapan usaha akan dijalankan dimana lokasi usaha, bagaimana cara menjalankannya, berapa besar keuntungan yang akan diperoleh serta bagaimana mengawasinya

c. Memudahkan pelaksanaan pekerjaan

Dengan adanya perencaan akan memudahkan pelaksaasn usaha karena telah memiliki pedoman yang harus dikerjakan, sehingga tepat sasaran dan sesuai.

¹⁰ Roeskani Sinaga, *Ilmu Usahatani* (Bandung: CV Widina Media Utama, 2023), 32.

- d. Memudahkan pengawasan Pengawasan perlu dilakukan agar pelaksanaan usaha yang tidak sesuai dengan rencana yang telah disusun.
- e. Memudahkan Pengendalian Tujuan pengendalian adalah untuk mengembalikan pelaksanaan usaha yang tidak sesuai dengan perencanaan, sehingga usaha yang dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. dengan rencana yang disusun.

3. Daun bawang

Sayuran jenis daun ini sehari-hari banyak dimanfaatkan oleh para ibu sebagai tambahan garnis atau penyedap berbagai jenis masakan seperti sup maupun tumis. Bawang daun banyak dipakai untuk sebutan beberapa jenis sayuran daun dari keluarga Allium yang terkadang sulit dibedakan oleh orang awam, sehingga sama-sama disebut dengan sebutan bawang daun atau daun bawang. Padahal daun-daun tersebut sebenarnya berbeda meskipun masih dari keluarga yang sama, seperti daun bawang prei, daun kucai, maupun daun lokio. Bawang prei memiliki nama latin *Allium ampeloprasum*, sedangkan daun kucai memiliki nama latin *Allium ampeloprasum*, sedangkan daun kucai memiliki nama latin *Allium tuberosum*, Lokio memiliki nama latin *Allium schoenoprasum*, sedangkan bawang daun sendiri yang umum digunakan di Indonesia memiliki nama latin *Allium fistulosum*. Keluarga Allium ini memiliki aroma yang khas yang berasal dari senyawa thiosulfinat yang mengandung unsur sulfur.¹¹

Selain bawang daun atau daun bawang, di Indonesia juga umum menggunakan salah satu keluarga bawang-bawangan yang lain yaitu bawang

¹¹ Adelina Eti, *Analisis Struktur dan Kinerja Pemasaran Komoditas Bawang Merah Lokal Di Kelurahan Tomenawa Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang*, (Makassar: Digilib Unismuh, 2021), 13.

merah. Pada umumnya bawang merah dimanfaatkan umbinya sebagai bumbu penyedap masakan dan untuk bawang goreng. Umbi bawang merah memiliki rasa pedas dan aroma yang khas yang disukai oleh banyak orang Indonesia. Tenggara Timur yang lazim menggunakan daun bawang merah dalam sambal khasnya. Daun bawang merah dapat tumbuh dengan baik di dataran tinggi. Kondisi dataran tinggi dengan ketinggian 1250 m dpl.

Ukuran daun bawang merah dapat berbeda-beda tergantung dari varietas bawang merah yang ditanam untuk produksi daun bawang merah. Daun bawang merah dari varietas Palasa memiliki ukuran yang lebih kecil dibandingkan dengan varietas Bauji, Tuk Tuk dan Rubaru, sedangkan bawang merah Lokana memiliki ukuran daun yang lebih besar menyerupai daun bawang prei. Ukuran daun bawang merah juga diketahui berkaitan dengan ukuran umbi bawang merah. Bawang merah memiliki umbi yang berasal dari penebalan pelepah daunnya yang dikenal sebagai bulb.¹²

Selain ukuran daun yang berbeda, daun bawang merah juga memiliki kadar klorofil atau hijau daun yang berbeda beda tergantung pada varietas bawang merah. Pigmen daun diketahui bermanfaat bagi Kesehatan manusia. Klorofil atau zat hijau daun bermanfaat untuk menghindari anemia, melindungi kerja liver, mencegah penyerapan racun seperti aflatoxin dalam saluran pencernaan, sebagai anti radikal bebas, anti inflamasi, meningkatkan imunitas, anti penuaan, dan detoksifikasi. Pada daun bawang merah yang ditanam di dataran tinggi Lembang

¹² Adelina Eti, *Analisis Struktur Dan Kinerja Pemasaran Komoditas Bawang Merah Lokal Di Kelurahan Tomenawa Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang*, (Makassar: Digilib Unismuh, 2021), 14.

diketahui bahwa bawang merah varietas Palasa yang memiliki ukuran daun yang kecil ternyata memiliki kadar klorofil total yang tinggi, sementara varietas Lokana yang memiliki daun berukuran besar justru memiliki kadar klorofil total yang lebih rendah. Varietas bawang merah Tuk tuk, Rubaru dan Bauji memiliki kadar klorofil total yang tidak jauh.¹³

1. Persiapan Lahan

Terdapat beberapa persiapan yang diperlukan dalam mengolah lahan diantaranya persiapan lahan. Pada persiapan lahan pastikan terlebih dahulu permukaan lahan bersih dari vegetasi maupun tanaman yang tidak diinginkan. Setelah tanah telah bersih dari vegetasi maka dapat dilakukan pengemburan tanah sedalam 30-40 cm. Setelah itu tanah yang telah digemburkan didiamkan selama 5 sampai 7 hari.

2. Persiapan benih

Terdapat beberapa persiapan yang perlu diperhatikan pada benih yang akan digunakan agar mencapai hasil yang maksimal pada pembudidayaan tanaman bawang daun yaitu Lebih baik benih yang digunakan tidak kadaluarsa jika berasal dari biji, agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal sesuai dengan yang diinginkan.

- a. Benih bermutu yang berasal dari varietas unggul dan sehat, supaya benih mampu memproduksi sesuai dengan keunggulan yang dimilikinya.

Kelembagaan pendukung memiliki peranan penting bagi pengembangan sistem agribisnis bawang merah secara keseluruhannya. Kelembagaan pendukung

¹³ Adelina Eti, *Analisis Struktur Dan Kinerja Pemasaran Komoditas Bawang Merah Lokal Di Kelurahan Tomenawa Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang*, (Makassar: Digilib Unismuh, 2021), 15.

diharapkan mampu menjamin terciptanya integrasi agribisnis dalam mewujudkan tujuan pengembangan agribisnis. Kelembagaan pendukung pada agribisnis bawang merah di Kabupaten Rote Ndao terdiri dari sumber pembiayaan, transportasi, penyuluh pertanian dan layanan informasi agribisnis, penelitian dan pengembangan dan kebijakan pemerintah.¹⁴

3. Penanaman

Terdapat beberapa persiapan yang diperlukan dalam mengolah lahan Diantaranya:

- a. Harus diingat jika melakukan penanaman benih dilakukan pada pagi hari sebelum pukul 11.00 atau pada sore hari setelah pukul 14.00, hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menghindari tanaman stress dikarenakan terik matahari. Setelah itu buat lubang tanam sedalam 25-35 cm dengan memiliki jarak sebesar 25 cm.
- b. Setelah daun bawang telah ditanam maka perlu dilakukan pembumbunan dengan tujuan agar tanah gembur sehingga batang semu akan tumbuh lebih optimal.
- c. Dilakukan pada umur 30-40 setinggi kurang lebih 10 cm dan dilanjut pada umur 70 menjadi 40 cm. Pembumbunan dilakukan dengan cara menggemburkan dan menaikkan tanah, namun harus berhati hati jangan sampai terkena akarnya.

4. Penyiraman

¹⁴ Roeskani Sinaga, *Ilmu Usahatani* (Bandung: CV Widina Media Utama, 2023), 35.

Siram tanaman daun bawang secara teratur pada pagi dan sore hari tergantung dilihat dari media tanam serta cuaca pada tempat penanaman. Untuk air yang digunakan pada penyiraman merupakan air yang terbebas dari limbah berbahaya.

5. Pemupukan

Pemupukan dapat dilakukan dengan menggunakan pupuk organik maupun anorganik seperti NPK dengan perbandingan 25:7:7 dengan konsentrasi 4 kg/200 liter air, dengan dosis 200 ml/tanaman pada umur 21.¹⁵

6. Pengendalian Hama

Terdapat beberapa persiapan yang diperlukan dalam pengendalian hama diantaranya: Dilakukan penyemprotan pestisida yang harus dilakukan sesuai prosedur. Bekas penggunaan pestisida harus dibersihkan kembali agar tidak mencemari Perlu diingat bahwa penggunaan pestisida sebagai alternatif terakhir.

7. Pemasaran

Pemasaran merupakan tahapan akhir dalam proses pertanian, diterima atau tidaknya suatu hasil panen pertanian tergantung pada permintaan pasar. Pemasaran juga dapat mempengaruhi budidaya dan pengolahan hasil panen, yang memaksa petani untuk mengelolah dan merawat usahanya mejadi lebih baik agar diterima oleh konsumen atau pasar. Pemasaran yang dilakukan oleh petani bawang merah di Kabupaten Rote Ndao khususnya di dua Kecamatan sampel dengan cara menjual langsung hasil panennya kepasar dan juga menjual ke pedagang lokal dan luar daerah. Pedagang hanya memikirkan keuntungan

¹⁵ Roeskani Sinaga, *Ilmu Usahatani* (Bandung: CV Widina Media Utama, 2023), 36.

sedangkan petani berfi kiran hasil panennya segera terjual. Lemahnya nilai tawar petani terhadap pedagang dan terbatasnya informasi pasar oleh petani menjadi kendala dalam proses pemasaran, seperti yang diungkapkan oleh Anderias Lima "Kami tidak mengetahui informasi harga yang benar di pasar".¹⁶

a. Biaya Usahatani

Biaya yang diperhitungkan dalam penelitian ini meliputi biaya pembelian saprodi (bibit, pupuk, pestisida), upah tenaga kerja, penyusutan alat-alat, pajak, transportasi, sewa lahan, slametan, dan iuran air yang dinyatakan dalam satuan rupiah.

b. Pendapatan usahatani

Pendapatan usahatani bawang merah adalah selisih antara penerimaan yang diperoleh dari usahatani bawang merah dengan semua biaya untuk mengusahakan usahatani bawang merah. Rumus untuk menghitung besarnya pendapatan usahatani adalah: $Pd = TR - TC$. Berdasarkan faktor internal dapat diidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan.

¹⁶ Roeskani Sinaga, *Ilmu Usahatani* (Bandung: CV Widina Media Utama, 2023), 37.

A. Tenaga Kerja

Faktor lain yang mempengaruhi tingkat produksi usahatani adalah tenaga kerja (Sumiyati, 2023). Faktor tenaga kerja ini ada juga yang dijabarkan menjadi tenaga kerja rumah tangga dan tenaga kerja luar rumah tangga (Hamid, 2023). Faktor produksi tenaga kerja merupakan faktor produksi penting lainnya dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi. Selain jumlah ketersediaan tenaga kerja, kualitas dan macam tenaga kerja merupakan hal penting yang juga perlu diperhatikan. Kerja seseorang dipengaruhi oleh umur, pendidikan, keterampilan, pengalaman dan tingkat kesehatan. Berdasarkan jenisnya penggunaan tenaga kerja dibedakan atas pria, wanita, dan anak-anak. Di samping itu berdasarkan sumbernya tenaga kerja dibedakan atas tenaga kerja yang berasal dari dalam keluarga dan dari luar keluarga. Usahatani sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga petani. Tenaga kerja yang berasal dari keluarga merupakan sumbangan keluarga pada produksi secara keseluruhan yang tidak diperhitungkan. Sebaliknya tenaga kerja luar keluarga diperoleh dengan cara upah. Faktor yang mempengaruhi besar kecilnya tenaga kerja yang dibutuhkan adalah skala usaha (Novitasari, 2023).¹⁷

¹⁷ Ibnu Abbas, Strategi Pengembangan Agribisnis Bawang Merah Di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang Shallot Agribusiness Development Strategy in Banti Village Baraka District Enrekang Regency" Jurnal Sains Agribisnis 3, no. 2 (2023): 72.

B. Budidaya Daun Bawang

Budidaya tanaman daun bawang yang terdapat di Indonesia mempunyai banyak varietas yang unggul serta memiliki kelebihan masing-masing. Sehingga varietas dilakukan observasi, dikaji, dievaluasi, dikarakterisasi, dan diadaptasikan di beberapa sentra produksi untuk mendapatkan benih yang memiliki kualitas yang baik. Menurut (Sumarni, 2023), dalam memilih bibit merupakan langkah awal yang sangat menentukan keberhasilan produksi Daun bawang di Kelurahan Baruga Dhua Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene beberapa perlakuan perlu mendapatkan perhatian setelah umbi dipilih dan siap untuk ditanam. Dalam usaha budidaya tanaman Daun bawang mdapat dikembangkan secara vegetatif yaitu dengan menggunakan bahan umbi yang dilakukan dengan memotong umbi dari sepertiga umbi bibit Daun bawang. Dalam pemotongan pada umbi bibit Daun bawang pertumbuhan dan hasil bawang merah yang lebih baik dijumpai pada tingkat pemotongan umbi bagian yang ditunjukkan pada perubahan jumlah anakan. Untuk meningkatkan hasil bawang merah, pemberian pupuk PHONSKA PLUS 800 Kg/ha dapat berpengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan dan hasil Daun bawang, dan dapat memberikan peningkatan hasil panen ¹⁸

¹⁸ Ibnu Abbas, Strategi Pengembangan Agribisnis Bawang Merah Di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang Shallot Agribusiness Development Strategy in Banti Village Baraka District Enrekang Regency" Jurnal Sains Agribisnis 3, no. 2 (2023): 72.

C. Usaha Daun Bawang

Prospek dari usaha Daun bawang terbilang cukup bagus mengingat bawang merah merupakan bumbu dapur yang selalu digunakan dalam masakan orang Indonesia. Namun tentunya dapat dibutuhkan keberanian dan strategi untuk memulai sebuah usaha Daun bawang agar bisa berhasil dan meraih kesuksesan. Bawang merah tidak jauh berbeda dengan cabe yang selalu dicari masyarakat meskipun harga sedang mahal. Inilah cara yang tidak boleh dilewatkan begitu saja untuk bisa mendapatkan tambahan penghasilan hingga jutaan rupiah. Dewasa ini mengingatkan bawang merah disamping sebagai tanaman unggulan dalam pengembangan hortikultura, yang juga merupakan tanaman strategis, maka penanganan harus dilakukan oleh semua pihak dengan perhatian serius dan menjadi prioritas dalam pelaksanaan kegiatan. Masih perlu dirumuskan secara rincian kegiatan dan tindak lanjut oleh berbagai pihak, melakukan bersama secara terkoordinasi dan bersinergi dalam bimbingan teknis maupun manajemen dalam peningkatan produksi, distribusi dan pemasaran. Upaya peningkatan usaha daun bawang selain yang dilakukan dengan perluasan areal baru dapat dilakukan dengan peningkatan produktivitas bawang merah perlu adanya peningkatan efisiensi pada usaha Daun bawang (Lewata, 2023).¹⁹

¹⁹ Ibnu Abbas, Strategi Pengembangan Agribisnis Bawang Merah Di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang Shallot Agribusiness Development Strategy in Banti Village Baraka District Enrekang Regency" Jurnal Sains Agribisnis 3, no. 2 (2023): 72.

a. Pengembangan Usaha Tani Daun Bawang

Pengembangan usahatani mempunyai kesempatan untuk belajar yang bertujuan untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan keahlian yang diperlukan dalam pekerjaan yang sedang dijalani. Pengembangan lebih difokuskan untuk jangka pendek selanjutnya digunakan untuk mempersiapkan karyawan sesuai dengan pertumbuhan dan perubahan organisasi dengan hal ini menyatakan pengembangan adalah proses jangka pendek untuk meningkatkan kapabilitas dan motivasi karyawan agar dapat menjadi asset perusahaan yang berharga, mengemukakan pengembangan biasanya berkaitan dengan peningkatan, kemampuan, intelektual, atau emosional, yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan yang lebih baik (Darmawan, 2023). Pengembangan Daun bawang dilakukan dengan melihat faktor yang berpengaruh terhadap produksi bawang merah yang tinggi, diantaranya adalah faktor eksternal yang terdiri dari peluang dan ancaman dan faktor internal yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan. Faktor yang berpengaruh terhadap produksi bawang merah yang tinggi adalah faktor eksternal, salah satunya adalah pembibitan. Untuk memperoleh bibit yang unggul, maka harus diambil dari varietas yang unggul pula. Selain dari varietas yang unggul, hal yang harus diperhatikan dalam proses pembibitan diantaranya adalah pemeliharaan yang meliputi penyiraman, pemupukan (pupuk dasar) dan pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman²⁰

²⁰ Ibnu Abbas, Strategi Pengembangan Agribisnis Bawang Merah Di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang Shallot Agribusiness Development Strategy in Banti Village Baraka District Enrekang Regency" Jurnal Sains Agribisnis 3, no. 2 (2023): 72.

b. Pengertian Usaha Tani

Usahatani merupakan ilmu yang mempelajari mengenai bagaimana seorang petani mengkoordinasi dan mengorganisasikan proses produksi seefisien mungkin sehingga nantinya dapat memberikan keuntungan bagi petani dengan hal ini ilmu usahatani yang mempelajari cara petani mengoperasikan dan mengkombinasikan berbagai faktor produksi seperti lahan, tenaga, dan modal sebagai dasar bagaimana petani memilih jenis dan besarnya cabang usahatani berupa tanaman atau ternak sehingga memberikan hasil yang maksimal dan kontinue (Suratiyah, 2023). Usahatani dapat dikatakan dengan produktif dalam usahatani tersebut memiliki produktivitas yang tinggi, sehingga dapat tercapai dengan terjadinya penggabungan antara konsepsi dengan usahatani secara fisik maka kapasitas lahan yang dimanfaatkan dengan mengukur hasil yang dicapai dalam kegiatan usahatani pada satuan waktu tertentu. Aspek penting dalam proses produksi adalah tersedianya sumber daya atau bahan baku yang bisa juga disebut dengan faktor produksi. Proses produksi yang utama adalah tenaga kerja, pupuk, dan bibit. Kombinasi atas sumber daya tersebut harus menunjukkan suatu proses produksi yang efisien, sehingga akan meminimalkan pengeluaran dalam biaya produksi. Jadi perangsang yang dapat secara efektif mendorong bagi petani untuk menaikkan produksinya adalah terutama bersifat ekonomis (Dewi, 2023)

Ibnu Abbas, Strategi Pengembangan Agribisnis Bawang Merah Di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang Shallot Agribusiness Development Strategy in Banti Village Baraka District Enrekang Regency" Jurnal Sains Agribisnis 3, no. 2 (2023): 72.

c. Produksi Daun Bawang

Produksi bawang merah tergolong tinggi di daerah penelitian, sehingga merupakan kekuatan dalam pengembangan agribisnis bawang merah.

d. Kondisi fisik dan mutu Daun bawang

Kondisi fisik dan mutu bawang merah yang dihasilkan tergolong sangat baik, dengan umbi yang besar, sehingga memiliki harga jual yang lebih tinggi dengan pangsa pasar yang lebih luas. Hal ini menjadi kekuatan dalam pengembangan Daun bawang

e. Pengalaman petani dalam budidaya daun bawang

Pengalaman petani yang sejak turun temurun mengusahakan tanaman bawang merah merupakan kekuatan dalam pengembangan Budidaya Daun bawang di daerah penelitian, dimana petani sudah mengetahui seluk beluk tentang Daun bawang.²¹

4. Analisis swot

Menurut Heryanto (2022), SWOT adalah singkatan dari lingkungan internal Strength dan Weaknesses serta lingkungan eksternal Opportunities dan Threat. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang dan ancaman, dengan faktor internal kekuatan dan kelemahan. Adapun pengertian Strength, Weaknesses, Opportunities, dan Threat sebagai berikut:

²¹ Ibnu Abbas, Strategi Pengembangan Agribisnis Bawang Merah Di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang Shallot Agribusiness Development Strategy in Banti Village Baraka District Enrekang Regency" *Jurnal Sains Agribisnis* 3, no. 2 (2023): 72.

A. Budidaya tanaman Daun Bawang

Cangkupan objek pengembangan pepohonan melibatkan tetumbuhan pangan serta perkebunan. Sehingga bisa diketahui dalam pengelompokan sesuai sasaran pengembangannya. Tingkatan teknik budidaya tanaman berjenjang dari yang paling sederhana sampai yang maju/canggih. Nilai kegiatan budidaya tersebut tergantung pada tingkat ketiga dari teknik budidaya. Tingkatan tindak budidaya tanaman dicerminkan juga oleh tingkatan pengelolaan lapang produksi. Pengelolaan yang paling sederhana sampai pengelolaan yang paling maju, yaitu teknik budidaya yang telah melakukan pengelolaan terhadap unsur iklim, air, tanah dan udara. Pada kelompok ini pelaku budidaya telah dapat mengestimasi produksi maksimumnya dan panen yang tepat waktu. Sebagaimana diketahui ketepatan saat panen sangat menentukan nilai jual suatu produk. Intensifikasi dalam pengelolaan lapang produksi diikuti juga oleh meningkatnya sarana agronomi baik bahan atau jasa

1. Pengembangan tetumbuhan, melalui objek tanaman serta pengelolaan dari tempat dengan mendalam
2. perkebunan, tentunya pada objek tanaman tetumbuhan serta dari tempat yang cukup bebas. Sehingga pengembangan tetumbuhan mempunyai perbedaan ialah
 - Mesti menyertakan benda yang memiliki ruang yang luas.
 - Tahap pembuatannya mempunyai resiko serta sangat besar²²

²² Ibnu Abbas, Strategi Pengembangan Agribisnis Bawang Merah Di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang Shallot Agribusiness Development Strategy in Banti Village Baraka District Enrekang Regency" Jurnal Sains Agribisnis 3, no. 2 (2023): 72.

Penjelasan diatas tersebut timbul sebab perternakan tersebut selalu menyertakan benda hidup pada setiap perosesnya serta membutuhkan tempat guna kekuatan tersebut dan memiliki masa pada setiap prosesnya. Setiap manusia selalu berkaitan dengan bahan pangan karena bahan pangan adalah kebutuhan manusia setiap harinya. Kegiatan dibidang pertanian merupakan kebudayaan manusia sejak dahulu. Namun, seiring berjalannya waktu teknik pertanian atau bercocok tanam sekarang semakin canggih karena sekarang menggunakan teknologi untuk mencapai produktivitas yang diinginkan. Sehingga pengembangan tetumbuhan sudah diketahui individu yang sudah meraih kebudayaannya neolitikum, perunggu dan megalitikum. Perternakan saat ini dapat merubah pola-pola keyakinan, pada pencintanya kepada tuan pemburuan jadi suatu penyuka kepada tuan- tuan perlambangan perkembangan serta keberadaan bahan.Teknik bududaya dari masalalu tidak dbagikan pada cara perkembangan sebab dimasa itu tidak bertindak pengembangan tetumbuhan sebab masih fokus dengan menggabungkan pokok makan saja. Sedangkan sekarang teknik budidaya yang sudah maju karena lapangan produksinya sudah ada, pengelolaan selalu terencana agar bisa menimbang resiko-resiko yang ada, dan memiliki keinginan agar meraih pembuatan yang tinggi serta menetapkan bermacam pengetahuan yang mereka punya dengan teknologi yang sudah ada. umbuhan tanaman dapat didefinisikan

B. Tumbuhan Daun Bawanag

Pertumbuhan tanaman daun bawang dapat didefinisikan sebagai peristiwa perubahan biologis yang terjadi pada makhluk hidup berupa perubahan ukuran yang bersifat irreversible (tidak berubah kembali ke asal atau tidak dapat balik). Perkembangan adalah proses menuju pencapaian kedewasaan atau tingkat yang lebih sempurna pada makhluk hidup. Perbedaan pertumbuhan dan perkembangan Pertumbuhan pada makhluk hidup bersel banyak (multiseluler) ditandai dengan pertambahan ukuran sel (sel bertambah besar dan panjang) dan pertambahan jumlah sel. Sedangkan pertumbuhan pada makhluk ber sel satu (uniseluler) ditandai dengan penambahan ukuran sel. Adanya proses pertumbuhan ini dapat diukur dan dinyatakan secara kuantitatif. Secara empiris pertumbuhan tanaman dapat dinyatakan sebagai suatu fungsi dari genotipe $\times$ lingkungan = F (faktor pertumbuhan) internal $\times$ faktor pertumbuhan eksternal). Tanaman yang bertambah panjang di tempat gelap belum dapat dikatakan tumbuh walaupun volumenya bertambah, karena bobot kering sebenarnya menurun akibat respirasi yang terus berlangsung, sedangkan fotosintesa tidak terjadi. Dalam keadaan normal pertumbuhan bukan saja pertambahan volume tetapi juga diikuti oleh pertambahan bobot kering. Proses pertumbuhan tanaman terdiri dari pembelahan sel, lalu diikuti oleh pembesaran sel dan terakhir adalah diferensiasi sel.

²³ Budidaya Tanaman Anthurium. Balai Pengkajia Teknologi Pertanian Karangploso Instalasi Penelitian Dan Pengkajian Teknologi Pertanian Wonocolo 2023

Pertumbuhan hanya terjadi pada lokasi tertentu saja, yaitu pada jaringan meristem. Jaringan meristem adalah jaringan yang sel-selnya aktif membelah.²⁴

C. Lokasi tumbuhan Daun bawang

Tanah merupakan komponen hidup dari lingkungan yang penting dalam mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Tanahlah yang menentukan penampilan tanaman. Kondisi kesuburan tanah yang relatif rendah akan mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan tanaman dan akhirnya akan mempengaruhi hasil. Pengaruh keadaan tanah dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu: 1) Keadaan fisik tanah, yang ditentukan oleh struktur dan tekstur tanah, karenanya pengaruhnya terhadap aerasi dan drainase tanah 2) Keadaan kimia tanah yang ditentukan oleh kandungan zat hara di dalam tanah. 3) Keadaan biologi tanah yang ditentukan oleh kandungan mikro/makro flora dan fauna tanah yang bertindak sebagai resiklus hara dalam tanah (dekomposisi). Data kesuburan kimia, fisika dan biologi suatu lahan merupakan data awal yang harus diketahui sebelum melakukan budidaya tanaman. Pengelolaan lingkungan menimbulkan beberapa persoalan pada erosi tanah, pergantian iklim, pola drainase dan pergantian dalam komponen biotik pada pertumbuhan tanaman digambarkan oleh Liebig dengan hukum minimumnya yang berbunyi pertumbuhan atau hasil optimum ditentukan oleh faktor atau hara yang berada pada keadaan minimum. Dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan tanaman daun bawang

²⁴ Budidaya Tanaman Anthurium. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Karangploso Instalasi Penelitian Dan Pengkajian Teknologi Pertanian Wonocolo 2023

memberikan unsur-unsur mineral, melayaninya baik sebagai medium pertukaran maupun sebagai tempat persediaan.²⁵

Suhu Suhu udara mempengaruhi kecepatan pertumbuhan maupun sifat dan struktur tanaman. Tumbuhan dapat tumbuh dengan baik pada suhu optimum. Untuk tumbuhan daerah tropis suhu optimumnya berkisar 22-37°C. Suhu optimum berkisar antara 25- 30°C dan suhu maksimum 35-40°C. Tetapi suhu kardinal (minimum, optimum, dan maksimum) ini sangat dipengaruhi oleh jenis dan fase pertumbuhan tanaman. Cahaya matahari Cahaya matahari (radiasi surya) mempengaruhi pertumbuhan tanaman melalui tiga sifat yaitu intensitas cahaya, kualitas cahaya (panjang gelombang) dan lamanya penyinaran (panjang hari). Pengaruh ketiga sifat cahaya tersebut terhadap pertumbuhan tanaman adalah melalui pembentukan klorofil, pembukaan stomata, pembentukan antosianin perubahan suhu daun atau batang, penyerapan hara, permeabilitas dinding sel, transpirasi dan gerakan protoplasma. Hara (nutrisi tanaman) dan air Hara dan air memegang peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Salah satu fungsi dari kedua bahan ini adalah sebagai bahan pembangun tubuh makhluk hidup. Pertumbuhan yang terjadi pada tanaman (sampai batas tertentu) disebabkan oleh tanaman mendapatkan hara dan air. Bahan baku pada proses fotosintesis adalah hara dan air yang nantinya akan diubah tanaman menjadi makanan. Tanpa kedua bahan ini pertumbuhan tidak akan berlangsung. Hara dan air umumnya diambil tanaman dari dalam tanah dalam bentuk ion.

²⁵ Budidaya Tanaman Anthurium. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Karangploso Instalasi Penelitian Dan Pengkajian Teknologi Pertanian Wonocolo 2023

Unsur hara yang dibutuhkan tanaman dapat dibagi atas dua kelompok yaitu hara makro dan mikro²⁶

D. Teknik Budidaya Daun Bawang

Cara Menanam Daun Bawang Terdapat beberapa tahapan dalam cara menanam daun bawang meliputi; pengadaan bibit daun bawang, pengolahan lahan, penanaman daun bawang, perawatan daun bawang, jenis hama penyakit dan waktu panen daun bawang. Pengadaan Bibit Daun Bawang Dapat dilakukan dengan menggunakan pembibitan benih dan kedua menggunakan pembibitan anakan. Tahapan pertama dengan pembibitan benih dimana benih di semai alam sebuah bedengan dengan lebar 100-120 cm serta panjang disesuaikan kondisi lahan. Dilanjutkan dengan tanah digemburkan pada kedalaman sekitar 30cm dan diberikan pupuk kandang sebanyak 2 kg yang dicampurkan ke dalamnya. Kemudian bedengan diberikan atap berbahan plastik transparan dengan ketinggian 100- 150 cm dan benih ditaburkan secara melintang dengan kedalaman sekitar 1cm dan jarak tiap-tiap larikan tidak lebih dari 10cm. Tutup benih tersebut dengan karung goni basah untuk berkecambah dan lakukan perawatan dengan kegiatan penyiraman yang dilakukan setiap hari sampai berusia usia 1 bulan. Daun bawang siap untuk dipindah ke lapangan untuk ditanam apabila sudah memasuki usia 2 bulan pada ketinggian mencapai 10-15 cm. Sedangkan

²⁶ Budidaya Tanaman Anthurium. Balai Pengkajia Teknologi Pertanian Karangploso Instalasi Penelitian Dan Pengkajian Teknologi Pertanian Wonocolo 2023

pembibitan anakan daun bawang dengan memilih rumpun bawang yang menjadi bibit telah berumur 2,5 bulan dan sehat serta tidak terserang hama penyakit.²⁷

Teknisnya dengan melakukan pembongkaran rumpun pilihan yang diangkat dengan akar-akarnya dan tanah yang menempel pada akar atau daun tua ikut dibuang. Pisahkanlah rumpun tersebut hingga kita mempunyai rumpun baru yang terdiri dari 1-3 anakan daun bawang. Cara penanamannya adalah membuang sebagian daun dan bibit pun disimpan pada lokasi lembap serta teduh dengan durasi sekitar 5 hingga 7 hari. Bibit pun siap ditanam. Dapat dimulai dengan membersihkan dan meratakan lahan dari keberadaan semak belukar atau gulma dengan cara di cangkul atau dibajakan pada kedalaman 30-40 cm. Berikan pupuk kandang sebanyak 10-15 ton/ha dan dilanjutkan dengan membuat bedengan selebar 0,6-1 m dan parit lebar 20-30 cm di antara bedengan. Bila diperlukan lakukan kegiatan pengapuran, jika tanah ber-pH < 6.5 dengan 1-2 ton/ha kapur dolomit dicampur merata dengan tanah pada kedalaman 30 cm. Penanaman Daun Bawang Dapat dilakukan ketika bibit daun bawang telah berumur 2 bulan dengan tinggi 10-15 cm. Waktu tanam terbaik awal musim hujan atau awal kemarau. Kemudian buat lubang tanam dengan jarak 20 x 20 cm sedalam 10 cm. Sebelum ditanam lakukan perendam bibit dalam fungisida selama 10-15 menit. Tanam bibit

²⁷ Budidaya Tanaman Anthurium. Balai Pengkajia Teknologi Pertanian Karangploso Instalasi Penelitian Dan Pengkajian Teknologi Pertanian Wonocolo 2023

E. Karakteristik Petani Bawang Merah

Karakteristik petani yang dianggap penting untuk diketahui yaitu umur, tingkat pendidikan, pengalaman usahatani, status kepemilikan lahan, luas lahan, dan pola tanam. Karakteristik dari masing-masing petani berbeda-beda, sehingga hal ini dapat mempengaruhi keragaan usahatani dari aspek teknik budidaya. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa karakteristik berupa umur, pendidikan, status usahatani dan jumlah tanggungan rumah tangga berpengaruh terhadap keterampilan petani dalam mengelolah usaha tani bawang merah. (Tuwo, 2022). Petani bawang merah baik yang menggunakan benih lokal maupun impor didominasi oleh petani yang berada pada kisaran umur produktif yaitu antara 20-55 tahun. Pada umumnya orang-orang yang berusia produktif memiliki semangat yang tinggi untuk mengembangkan usahanya karena terdorong oleh kebutuhan yang tinggi dan mampu melakukan usaha tani bawang merah dengan lebih baik dibandingkan dengan petani yang relatif lebih tua. (Ansar, 2022). Pada petani bawang merah baik yang menggunakan benih lokal maupun impor, sebagian besar memiliki pengalaman berusahatani antara 1-10 tahun. Pengalaman berusahatani menunjukkan lamanya petani berkecimpung dalam usahatani bawang merah.²⁸

²⁸ Budidaya Tanaman Anthurium. Balai Pengkajia Teknologi Pertanian Karangploso Instalasi Penelitian Dan Pengkajian Teknologi Pertanian Wonocolo 2022

dalam lubang yang telah disediakan, lalu padatkan tanah disekitar pangkal bibit atau pada bagian akar²⁹

Perawatan Daun Bawang Dapat dilakukan setelah tanaman memasuki umur 15 hari setelah tanam dengan kegiatan penyulaman. Penyulaman dilakukan dengan mengganti bibit daun bawang yang mati atau yang pertumbuhannya kurang baik dengan bibit yang sehat. Tahapan berikutnya dengan melakukan kegiatan penyiangan 3-4 minggu untuk gulma yang tumbuh di sekitar tanaman, umumnya kegiatan penyiangan bersama dengan kegiatan pembubunan bertujuan mengemburkan tanah. Tahapan pemupukan diberikan ketika tanaman memasuki umur 25-30 hari setelah tanam dengan menggunakan pupuk anorganik sesuaikan dengan dosis anjuran. Hama dan Penyakit Daun Bawang Terdapat beberapa jenis hama dan penyakit yang umum ditemui menyerang daun bawang antara lain; Ulat bawang atau ulat grayak (*Spodoptera exiqua* Hbn.), Ulat tanah (*Agrotis ypsilon* Hufn.), Thrips atau kutu loncat (*Thrips tabaci* Lind). Sedangkan untuk jenis Perempuan. Penyakit seperti; penyakit bercak ungu Busuk daun atau embun tepung (*Peronospora destructor* (Berk.) Casp), Busuk leher batang (*Bortrytis* panen Daun Bawang Dapat dilakukan saat tanaman memasuki umur 2,5 bulan setelah tanam dengan jumlah anakan mencapai 7-10 anakan yang ditandai dengan beberapa daun menguning sebagian. Teknis pemanenan dengan cara membongkar seluruh rumpun dengan alat cangkul atau kored yang dilakukan pada sore hari

²⁹ Budidaya Tanaman Anthurium. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Karangploso Instalasi Penelitian Dan Pengkajian Teknologi Pertanian Wonocolo 2023

ataupun pagi hari, selanjutnya dibersihkan dari tanah yang menempel. Hasil panen disimpan di tempat teduh dan cuci sampai bersih dengan air mengalir serta³⁰

A. Analisis Swot

SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities), dan ancaman (threats) dalam suatu spekulasi bisnis. Keempat faktor itulah yang membentuk akronim SWOT (strengths, weaknesses, opportunities, dan threats). SWOT akan lebih baik dibahas dengan menggunakan tabel yang dibuat dalam kertas besar, sehingga dapat dianalisis dengan baik hubungan dari setiap aspek (Santoso, 2023). Proses ini melibatkan penentuan tujuan yang spesifik dari spekulasi bisnis atau proyek dan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mendukung dan yang tidak dalam mencapai tujuan tersebut. Analisis SWOT dapat diterapkan dengan cara menganalisis dan memilah berbagai hal yang mempengaruhi keempat faktornya, kemudian menerapkannya dalam gambar matrik SWOT, dimana aplikasinya adalah bagaimana kekuatan (strengths) mampu mengambil keuntungan (advantage) dari peluang (opportunities) yang ada, bagaimana cara mengatasi kelemahan (weaknesses) yang mencegah keuntungan (advantage) dari peluang (opportunities) yang ada,

³⁰³⁰³⁰ Budidaya Tanaman Anthurium. Balai Pengkajia Teknologi Pertanian Karangploso Instalasi Penelitian Dan Pengkajian Teknologi Pertanian Wonocolo 2023 Suciati, Ari, Sumadi, dan Djamali, "Strategi Pengembangan Agribisnis Komoditas Bawang Merah Di Kabupaten Banyuwangi", Jurnal Agrinika: Jurnal Agroteknologi dan Agribisnis 6, no. 1 (2022): 96. <https://doi.org/10.30737/agrinika.v6i1.2122>.

a. Strenght (Kekuatan)

Strenght merupakan kondisi kekuatan yang terdapat dalam organisasi, proyek, atau bisnis yang ada. Kekuatan yang dianalisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek, atau bisnis itu sendiri.

b. Weaknesses (Kelemahan)

Weaknesses merupakan kondisi kelemahan yang terdapat dalam organisasi, proyek, atau bisnis yang ada. Kelemahan yang dianalisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek.

c. Opportunities (Peluang)

Opportunities merupakan kondisi peluang berkembang yang akan terjadi dimasa depan. Kondisi yang terjadi merupakan peluang dari organisasi, proyek, atau bisnis itu sendiri misalnya, pemerintah dan kondisi lingkungan sekitar.

d. Threat (Ancaman)

Threat merupakan kondisi yang mengancam dari luar. Ancaman ini mengganggu organisasi, proyek, atau bisnis itu sendiri.

Menurut Plihipi Kotler analisis swot merupakan keseluruhan evaluasi tentang kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman perusahaan. Analisis swot (strengths weakness threats) merupakan cara untuk mengamati lingkungan pemasaran eksternal dan internal. Analisis swot adalah suatu cara untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis dalam rangka merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika dapat memaksimalkan kekuatan dan ancaman, analisis swot adalah metode penyusunan strategi perusahaan atau suatu bisnis tunggal tersebut berupa domestic maupun

multinasional. tahap awal penetapan strategi adalah manaksirkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman perusahaan. alat yang di pakai menyusun faktor faktor strategi perusahaan adalah matriks swot.

a. Matrik IFAS (internal faktor analysis summary)

Menurut David (dalam dinarni pratiwi,2022) ada 5 tahap penyusunan matrik internal faktor analysis summary (IFAS)³¹

- 1) Tentukan faktor faktor yang menjadi kekuatan
- 2) Beri bobot masing masing faktor mulai dari 1,0(sangat penting)samapi 0,0 (tidak penting) bobot yang di berikan masing masing faktor mengidentifikasikan tingkat penting relative dari faktor terhadap keberhasilan perusahaan dalam suatu industry
- 3) Berikan rating 1 sampai 4 bagi masing masing faktor untuk menunjukan apakah faktor tersebut memiliki kelemahan,yang besar (Rating=1),kelemahan yang kecil (rating=2)kekuatan kecil(rating 3)kekuatan besar(rating=4)
- 4) Kalikan masing masing bobot dengan ratingnya untuk mendapatkan score
- 5) Jumlah masing masing variable

b. Matrik EFAS (eksternal faktor analyasis summary)

Menurut David (dalam dinarni pratiwi,2022) ada 5 tahap penyusunan matrik eksternal factor Aanalysis summary (EFAS).

³¹ Budidaya Tanaman Anthurium. Balai Pengkajia Teknologi Pertanian Karangpulos Instalasi Penelitian Dan Pengkajian Teknologi Pertanian Wonocolo 2023 Suciati, Ari, Sumadi, dan Djamali, “Strategi Pengembangan Agribisnis Komoditas Bawang Merah Di Kabupaten Banyuwangi”, Jurnal Agrinika: Jurnal Agroteknologi dan Agribisnis 6, no. 1 (2022): 96. <https://doi.org/10.30737/agrinika.v6i1.2122>.

- 1) Tentukan faktor faktor yang menjadi peluang dan ancaman
- 2) Beri bobot masing masing faktor mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai 0,0 (tidak penting). Faktor-faktor tersebut strategis jumlah seluruh bobot harus sama dengan 1,0
- 3) Menghitung rating untuk masing masing faktor dengan memberikan skala mulai 1 sampai 4 di mana 4 (respon sangat bagus) 3 (respon di atas rata rata), 1 (respon di bawa rata rata). Rating ini berdasarkan pada kondisi perusahaan.
- 4) Kalikan masing masing bobot dengan ratingnya untuk mendapatkan skor.
- 5) Jumlah semua skor untuk mendapatkan nilai total score perusahaan nilai total ini menunjukan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor faktor strategi eksternal.

Faktor faktor IFAS dan EFAS di atas merupakan gambaran secara umum yang di peroleh pada saat ini melakukan penelitian dan dapat di sesuaikan dengan kondidi lapangan, di mana dalam hal ini akan di sesuaikan dengan aktifiats atau kegiatan yang di lakukan oleh perusahaan. Dalam penentuan bobot. Faktor berdasarkan pengaruh fakror teehadap posisi strategi perusahaan dengan skala 1,0 (sangat penting) hingga 0,0 (sangat tidak penting) bobot dengan rating di tentukan berdasarakan pada isian wawancara di mana hal tersebut menjadi acuan dari bobot dan rating tersebut.³²

³² Suciati, Ari, Sumadi, dan Djamali, "Strategi Pengembangan Agribisnis Komoditas Bawang Merah Di Kabupaten Banyuwangi", *Jurnal Agrinika: Jurnal Agroteknologi dan Agribisnis* 6, no. 1 (2022): 96. <https://doi.org/10.30737/agrinika.v6i1.2122>.

Tabel 2. 1 Bobot

Bobot	Keterangan
0,30	Di atas kuat
0,20	Di Rata rata
0,10	Rata rata
0,5	Di bawa rata rata

c. Matriks SWOT

Analisis swot bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan suatu strategi sebagai sebuah konsep dalam Manajemen strategi, tehnik ini menekankan mengenai perlunya penelitian lingkungan eksternal dan internal serta kecenderungan pengembangan, masa dapat, memaksimalkan, kekuatan (strength) dan peluang (opportunities) serta dapat meminimalkan kelemahan (weaknesses) dan ancaman (threats).

Tabel 2. 2 Analisis SWOT

IFAS	Strength	Weaknesses(w)
EFAS	Tentukan faktor faktor Kekuatan internal	Tentukan faktor faktor kelemahan internal
Opportunity(O) Tentukan faktor faktor peluang internal	Strategi S-O Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi w-t Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan
Threats (T) Tentukan faktor faktor ancaman eksternal	strategi yang menggunakan kekuatan untuk Strategi S-T Ciptakan mengatasi ancaman	Strategi W-T ciptakan strategi meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

1) Strategi SO (Strength-Opportunity)

Strategi ini merupakan gabungan dari faktor internal (strength) dan faktor eksternal (Opportunity). strategi ini di buat berdasarkan pemikiran parah eksekusi perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk membuat dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

2) Strategi ST (strength –threat)

Strategi ini merupakan gabungan dari faktor internal (strength) dan faktor eksternal (threat) strategi ini merupakan kekuatan yang di miliki perusahaan untuk mengatasi segala ancaman.

3) Strategi WO (weaknes-Opportunity)

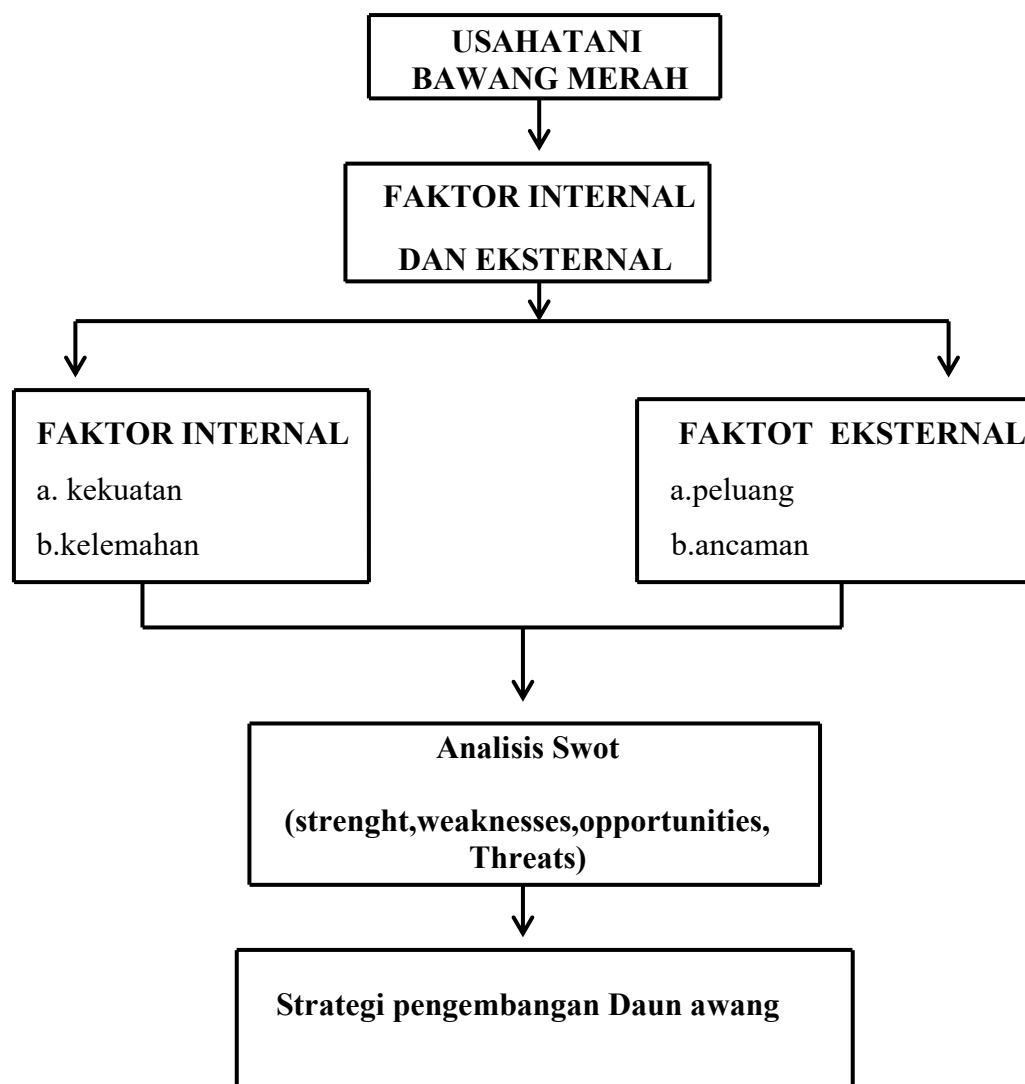
Strategi ini merupakan gabungan dari faktor internal (weaknes) dan faktor eksternal (Opportunity) strategi ini di terapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara mengurangi kelemahan yang di miliki oleh perusahaan.

4) Strategi WT (Weaknes-Threat)

Strategi ini merupakan gabungan dari faktor internal (weaknes) dan faktor eksternal (thereat) strategi ini di dasarkan pada aktivitas yang berusaha.

³³ Suciati, Ari, Sumadi, dan Djamali, “Strategi Pengembangan Agribisnis Komoditas Bawang Merah Di Kabupaten Banyuwangi”, Jurnal Agrinika: Jurnal Agroteknologi dan Agribisnis 6, no. 1 (2022): 96. <https://doi.org/10.30737/agrinika.v6i1.2122>.

C. Kerangka pikir



³⁴ Suciati, Ari, Sumadi, dan Djamali, "Strategi Pengembangan Agribisnis Komoditas Bawang Merah Di Kabupaten Banyuwangi", *Jurnal Agrinika: Jurnal Agroteknologi dan Agribisnis* 6, no. 1 (2022): 96. <https://doi.org/10.30737/agrinika.v6i1.2122>.

Daun bawang merupakan jenis tanaman yang banyak di luwu utara, khususnya di Desa Marampa Kecamatan Rongkong. Masalah utama dalam strategi pengembangan daun bawang adalah, Adanya serangan hama penyakit daun bawang, harga daun bawang tidak stabil yang mengalami fluktuasi. Hal ini akan mempengaruhi penawaran (produksi), namun pada kenyataannya permintaan (kebutuhan) meningkat seiring jumlah penduduk yang semakin meningkat pula.

Petani daun Bawang di Desa Marampa merupakan petani mandiri, dimana dapat mengusahakan bibit sendiri serta mempunyai aspek kelembagaan yang cukup baik. Dalam mengembangkan usahatani bawang merah. Peran pemerintah adalah untuk membantu petani dalam hal pemasaran, terutama dalam menstabilkan harga. Fenomena yang nyata terjadi adalah produksi, produktivitas, dan harga daun di Desa Marampa, mengalami fluktuasi, rendahnya sumber daya manusia dalam hal manajemen usahatani dan membantu petani dalam mengembangkan dan memasarkan industri bawang merah.

Berdasarkan fakta yang terjadi dalam mengembangkan daun bawang di Desa Marampa, menunjukan bahwa dalam pengembangan daun bawang di hadapkan pada berbagai masalah, yaitu baik masalah yang terjadi pada lingkungan internal maupun eksternal dalam setiap usaha yang berkaitan. Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan suatu konsep pengembangan sistem usahatani yang dapat mengidentifikasi dan dapat menyatukan keterkaitan antar usaha tersebut.

Lingkungan internal dLingkungan internal dan lingkungan eksternal diidentifikasi untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman yang dimiliki setiap sistem usahatani dalam menjalankan usahanya.

Kekuatan diidentifikasi, untuk mendorong usaha sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada di lingkungan dengan baik serta dapat menghadapi ancaman dari lingkungan dengan kemampuan yang lebih tinggi sehingga dapat mempercepat pencapaian tujuan. Begitu pula sebaliknya, kelemahan usaha dapat menghambat peluang serta melemahkan usaha di dalam menghadapi ancaman sehingga dapat menghambat pencapaian tujuan usaha.

Setelah mengetahui lingkungan internal dan eksternal yang mempengaruhi sistem usahatani, langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah dengan memasukan faktor-faktor internal dan eksternal tersebut ke dalam Analisis SWOT dapat menggambarkan secara jelas peluang dan ancaman eksternal yang di hadapi perusahaan yang disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan. Setelah memasukan faktor-faktor internal dan eksternal, Analisis SWOT ini akan menghasilkan beberapa alternatif strategi dalam pengembangan bawang di Desa Marampa Kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu Utara.

³⁵ Suciati, Ari, Sumadi, dan Djamali, "Strategi Pengembangan Agribisnis Komoditas Bawang Merah Di Kabupaten Banyuwangi", Jurnal Agrinika: Jurnal Agroteknologi dan Agribisnis 6, no. 1 (2022): 96. <https://doi.org/10.30737/agrinika.v6i1.2122>

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan secara Deskriptif analisis data bersifat induktif kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

B. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Marampa kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu Utara. Adapun waktu penelitian ini berlangsung di semester ganjil tahun ajaran 2024-2025. Adapun subjek penelitian adalah strategi pengembangan budidaya daun bawang untuk meningkatkan pendapatan masyarakat desa marampa kecamatan rongkong kabupaten luwu utara.

C. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian merujuk pada Alat, teknik atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan peneliti atau pengujian hipotesis penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa penyebaran kuesioner atau angket para responden. Kuesioner adalah salah satu jenis instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam bentuk pertanyaan atau tertulis, kuesioner biasanya berisi serangkaian pertanyaan yang dirancang untuk menggali

informasi, pendapat, persepsi, sikap atau karakteristik responden terkait dengan topik penelitian

D. Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan secara purposive yaitu pihak yang benar-benar mempunyai pemahaman terkait dengan pengembangan daun bawang di antara lain seperti penyuluh atau pendamping yang sudah memahami tentang tanaman budidaya daun bawang dan 8/delapan Responden petani daun bawang

E. Jenis dan sumber data

Data penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. data primer di kumpulkan secara langsung dari informan sedangkan data sekunder di kumpulkan dari berbagai sumber yang mendukung pelaksanaan penelitian data primer di dapatkan melalui wawancara secara mendalam dengan data sekunder berasal dari jurnal badan pusat statistic, penelitian terdahulu.

F. Teknik analisis data

Teknik pengumpulan Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT Dengan menentukan kekuatan dan kelemahan (internal) serta peluang dan ancaman (eksternal) untuk merumuskan strategi pengembangan perkebunan daun bawang untuk meningkatkan pendapatan usahatani (studi perkebunan pada masyarakat Desa Marampa Kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu). Cara-cara penentuan faktor strategi eksternal perusahaan dapat dilihat sebagai berikut:

1. Susulan dalam kolom 1 (5 sampai dengan 10 peluang dan ancaman).

2. Beri bobot masing-masing faktor dalam 2, mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Faktor-faktor tersebut kemungkinan dapat memberikan dampak terhadap faktor strategi.
3. Hitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan skala mulai dari 4 (outstanding) sampai dengan 1 (poor), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan. Pemberian nilai untuk faktor peluang bersifat positif (peluang yang semakin besar diberi rating +4, tetapi jika peluangnya kecil, diberi rating +1. Pemberian nilai rating ancaman adalah kebalikannya. Misalnya, jika nilai ancaman sangat besar, ratingnya adalah 1. Sebaliknya, jika nilai ancamannya sedikit, ratingnya 4.
4. Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (outstanding) sampai dengan 1,0 (poor)
5. Gunakan kolom 5 untuk memberikan komentar atau catatan mengapa faktor-faktor tertentu dipilih dan bagaimana skor pembobotannya dihitung.
6. Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan 29 bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategi internalnya. Skor total ini dapat digunakan untuk membandingkan perusahaan lain dalam kelompok industri yang sama.

Tabel 3. 1 Faktor Strategi Eksternal

FAKTOR	FAKTOR	BOBOT	RATING BOBOT
--------	--------	-------	--------------

EKSTERNAL PELUANG :

Peluang Ke 1

Peluang Ke 2

Peluang Ke 3

ANCAMAN :

Ancaman Ke 1

Ancaman Ke 2

Ancaman Ke 3

Total	1,00	Xn
-------	------	----

Matriks SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi usahatani dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 3. 2 Diagram Matriks SWOT

Faktor Internal (IFAS)	Strenghts (S)	Weaknes (W)
	Tentukan 5-10	Tentukan 5-10
	Faktor faktor kekuatan internal	kelemahan interna
Faktor Eksternal		
EFAS		
Oppoturnity (O)	Strategi (SO)	Strategi (WO)
Tentukan 5-10 faktor	ciptakan strategi menggunakan	ciptakan strategi yang

Peluang eksternal	kekuatan untuk memanfaatkan	meminimalkan kelemahan manfaat peluang
	Peluang	
Threats (T)	Strategi ST	Strategi (WT)
Tentukan 5-10 faktor ancaman eksternal	ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan hindari ancaman

Keterangan

1. Strategi SO

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran masyarakat yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

2. Strategi ST

Ini adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman.

3. Strategi WO

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

4. Strategi WT

Strategi ini didasarkan pada kegiatan pemanfaatan peluang dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

G. Definisi Istilah

- a. Strategi adalah upaya yang dilakukan dalam meningkatkan pendapatan usahatani daun bawang Desa Marampa Kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu Utara
- b. Pengembangan yaitu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas usahatani daun bawang di Desa Marampa
- c. Usahatani adalah aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh petani dalam mengelolah usahatani daun bawang di Desa Marampa.
- d. Daun Bawang adalah salah satu komoditas tanaman hortikultura yang banyak dikonsumsi masyarakat sebagai campuran bumbu masak.
- e. Kekuatan (Strenghts) adalah sumber daya keterampilan dan keunggulan lain yang dimiliki petani daun bawang di Desa Marampa.
- f. Kelemahan (Weaknees) adalah keterbatasan dalam sumber daya dan keterampilan yang dapat menghambat petani daun bawang di Desa Marampa.
- g. Peluang (Opportunitiess) adalah kesempatan yang harus dimanfaatkan oleh petani daun bawang di Desa Marampa.
- h. Ancaman (Threats) adalah ancaman yang dapat menghambat petani bawan merah di Desa Marampa.¹

¹ Philip Kotler dan Gary Amstrong, *Dasar-Dasar Pemasaran*, 9th ed. (Jakarta: PT Indeks, 2021), 22.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Gambaran umum lokasi penelitian

Desa Marampa adalah sebuah Desa yang terletak di Kecamatan Rongkong Kabupaten luwu utara, yang Terdiri dari Tiga Dusun, yaitu Dusun Ponglegen, Dusun Lowarang Dan Dusun Amboan terletak di bagian utara tepatnya di pegunungan. Sumber Mata Pencaharian Utama Mayarakat Desa Marampa kecamatan Rongkong adalah perkebunan Daun Bawang, di Antaranya ada perkebunan Lombo, Kopi, Sayur sayuran Dan lain lain. Di Desa Marampa Dusun tepatnya di Dusun Lowarang panghasilan Utama Yaitu Pekebunan Daun Bawang, Karena perkebunan Daun Bawang Mayarakat bisa memenuhi kebutuhan sehari hari, Masyarakat Desa Marampa Dusun Lowarang, juga memilih bertani perkebunan daun bawang karena karena tanaman yang relative mudah perawatanya, pertumbuhannya cepat tidak membutuhkan banyak Air dan bisa di tanam di berbagai kondidi Lahan. selain itu Daun Bawang Juga memiliki Nilai Ekonomi Yang Cukup menjanjikan karena harganya yang relative Stabil dan potensial memberikan ke untungan yang baik pada Masyarakat Petani Daun Bawang. Daun Bawang juga Merupakan Bahan Makanan Pokok Yang Banyak di Gunakan dalam Berbagai Hidangan Baik Dalam Bumbu Maupun Sayuran.

2. Kondisi petani di Desa Marampa Kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu Utara.

Kondisi petani Daun Bawang Saat ini Cukup Berkembang dan memiliki prospek yang menggambarkan kondisi petani daun bawang produksi dan distribusi petani daun bawang. Di Desa Marampa Kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu Utara, telah mengembangkan sistem produksi dan distribusi yang baik. Mereka mampu memproduksi daun bawang dengan jumlah yang besar. Kualitas dan harga daun bawang yang dihasilkan cukup tinggi, sehingga harga jualnya juga relatif stabil, penggunaan teknologi petani daun bawang saat ini menggunakan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas produksi. Sektor pertanian merupakan salah satu potensi unggulan yang memberikan kontribusi paling besar terhadap perekonomian Di Kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu Utara. Khususnya Di Desa Marampa kecamatan Rongkong, hal ini didukung dengan sumber Daya Lahan Yang Luas, iklim yang sesuai dengan Keragaman genetika sumberdaya hayati yang Besar. Tanaman pangan yang sangat potensial yakni tanaman daun bawang yang merupakan bahan pangan utama masyarakat. Namun petani daun bawang masih menghadapi beberapa tantangan seperti fluktuasi Harga, perubahan cuaca, dan serangan hama penyakit oleh karena itu mereka perlu terus meningkatkan kemampuan dan pengetahuan untuk mengatasi tantangan tersebut, dalam beberapa tahun terakhir harga daun bawang perikat pasar tradisional berkisar antara Rp.5000 hingga Rp.10.000.

3. Lama pengalaman usahatani perkebunan daun bawang responden Desa Marampa kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu Utara

Lama pengalaman yang di miliki petani dalam melakukan usahatani daun bawang tentunya berpengaruh pada keberhasilan perkembangan usahatani perkebunan daun bawang yang di jalankannya.apabilah semakin lama pengalaman uasahatani yang dimiliki,maka di harapkan semakin banyak pulah,penegtahuan tentang udahatani daun bawang yang dapat di terapkan sehingga usahatani daun bawang di jalankan akan semakin baik.lama pengalaman usahatani daun bawang di desa marampa kecamatan rongkong kabupaten luwu utara.

Tabel 4. 1 Petani Perkebunan Daun Bawang Responden Menurut Lama Usahatani Di Desa Marampa 2024

No	Lama Usahatani (Tahun)	Petani Responden (Orang)	Persentase (%)
1	<1	22	66,67
2	2-3	11	33,33
3	>3	0	0
Jumlah		33	100

Berdasarkan tabel diatas di ketahui bahwa sebesar 66,67 persen petani daun bawang di Desa Marampa, memiliki pengalaman usahatani selama kurang darisatu tahun. Waktu tersebut merupakan waktu yang sangat kurang bagi petani memperoleh pengalaman yang cukup untuk mengatasi kendala kendala dalam berusahaatani perkebunan daun bawang. Lama usahatani daun bawang yang rendah di sebabkan karena usahatani daun bawang di Desa Marampa kecamatan rongkong kabupaten luwu utara, baru di kembangkan beberapa tahun terakhir. Dengan kata lain petani saat ini masi dalam proses belajar membudidayakan usahatni perkebunan daun bawang di Desa Marampa. Dalam hal ini dapat

mendukung petani untuk mengatasi permasalahan maupun menerapkan teknologi dalam usahatani perkebunan daun bawang serta memberikan pelatihan pelatihan terutama dalam hal budidaya daun bawang kepada petani.

4. Jumlah tanggungan keluarga petani daun bawang Desa Marampa Kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu Utara

Jumlah tanggungan keluarga merupakan seluruh anggota keluarga petani responden yang tinggal dalam suatu rumah, terdiri dari istri, anak orang tua dan/atau saudara saudarah lainnya serta hidupnya di tanggung oleh kepala keluarga. Anggota keluarga biasanya juga turut berpengaruh dalam pengambilan keputusan petani dalam usahatannya. Jumlah tanggungan petani daun bawang responden dapat di lihat pada tabel berikut

Tabel 4. 2 Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Daun Bawang Responden di Desa Marampa Kecamatan Rongkong Tahun 2024

No	Tanggungan Keluarga (Orang)	Petani Responden (Orang)	Persentase (%)
1	1-2	15	44,45
2	3-4	17	51,52
3	>4	1	3,03
Jumlah		33	100

Berdasarkan tabel diatas rata rata tanggungan keluarga petani responden daun bawang di Desa Marampa cukup besar. Hal tersebut di karenakan karena jumlah petani yang memiliki tanggungan keluarga 3-4 orang sebesar 51,52 persen dari seluruh jumlah petani responden yang di teliti. Sebagian besar petani masi memiliki anak di usia sekolah hingga berlangsung hidupnya masih menjadi tanggungan petani responden. Sebagian besar petani responden laiya memiliki jumlah tanggungan jawab yang rendah yaitu 1-2 orang, karena beberapa dari anaknya sudah bekerja dan menika sehingga bukan menjadi tanggung jawab bagi

petani responden untuk keberlangsungan hidupnya. Pola kondisi perekonomian keluarga petani daun bawang desa marampa, karena berhubungan dengan pengeluaran rumah tangga petani. Bagi petani yang memiliki jumlah tanggungan yang besar, akan lebih mudah menjalankan kegiatan usahatani karena mereka lebih memilih untuk menggunakan tenaga kerja, dalam keluarga agar biaya usahatani dapat diminimalisasi.

5. Luas lahan perkebunan daun bawang responden

Luas lahan dalam usahatani perkebunan daun bawang merupakan salah satu faktor yang penting dan berpengaruh terhadap produksi serta pendapatan petani. Apabila luas lahan yang di gunakan untuk usahatani daun bawang semakin luas, maka produksi yang di hasilkan juga akan semakin besar dan akan berdampak pada pendapatan petani. Besarnya luas lahan yang digunakan petani untuk berbudidaya tanaman daun bawang bersekitar 0,02-0,40 ha. Dengan rata-rata 0,12 ha. Luas lahan usahatani daun bawang di Desa Marampa, yang digunakan oleh petani masih tergolong sempit yaitu lebih banyak di dominasi pada luas lahan $<0,125$ ha. Luas lahan usahatani daun bawang di Desa Marampa dapat di lihat pada Tabel berikut.

a. Sumber Daya Manusia

Pada strategi pengembangan perkebunan daun bawang ini mengelolah sumber daya manusia di laukan oleh pemilik usahatani tersebut.pada awalnya usahatani perkebunan daun bawang tidak mempunyai kariawan tenaga kerja,namun karena seiring berjalannya waktu permintaan dari konsumen semakin banyak maka pemilik usahatani membutuhkan karyawan.usahatani perkebunan daun bawang tidak melakukan perekturan kariawan melainkan mengajak anggota

rumah dan beberapa orang tetangga untuk bekerja.jumlah tenaga kerja yang di miliki usahatani perkebunan daun bawang yaitu hanya berjumlah 4 orang, dua orang pencabutan bawang, 2 orang membersihkan tanah dari akar dan batang daun bawang tersbut.

b. Pendapatan

Pendapatan merupakan faktor penting dalam suatu usahatani, berdasarkan hasil peneltian di ketahui bahwa kondisi pendapatan pada usatani perkebunan daun bawang di desa marampa kecamatan rongkong kabupaten luwu utara, masih tergolong rendah, seperti yang di katakana oleh pemilik usahati perkebunan daun bawang.

“Pendapatan yang di dapatkan saat pertama kali melakukan usatani perkebunan daun bawang desa marampa kecamatan rongkong, sekitar kurang lebih Rp.300.000, Karena ini masi tahap awal, keuntungan sedikit demi sedikit juga di sisihkan untuk menambah pendapatan untuk selanjutnya kalau permintaan dari konsumen bertambah. Berdasarkan hasil wawancara tersebut di ketahui bahwa kondisi pendapatan pada usahatani daun bawang di desa maeampa kecamatan rongkong kabupaten luwu utara, masih terbilang rendah.”

c. Penyuluh

Penyuluh pertanian perkebunan daun bawang, adalah seorang professional yang bertugas memberikan informasi, pelatihan dan bimbingan kepada petani mengenai tehnik-tehnik pertanian yang tepat termasuk dalam hal budidaya daun bawang.memnerikan pengetahuan tentang cara cara,yang efektif dalam menanam, merawat dan memanen daun bawang ini termasuk teknik irigasi penggunaan

pupuk pengendalian hama serta pemilihan bibit yang baik, membantu petani dalam memecahkan masalah, yang mereka hadapi selama proses bertani baik itu terkait dengan penyakit tanaman masalah kualitas tanah atau cara pemasaran hasil pertanian. Penyuluh juga berperan dalam membant petani untuk mendapatkan pendapatan usahatani perkebunan daun bawang di desa marampa, misalnya melalui pengelolaan usahatani yang lebih baik atau diverifikasi produk.

d. Teknologi

Teknologi yang digunakan dalam strategi pengembangan perkebunan daun bawang desa marampa, ini masih sederhana dalam proses penanaman, awalnya hanya menggunakan skop namun karena dapat memicu kecelakaan dalam produksi usatani perkebunan daun bawang tersebut menggantinya dengan cangkul yang manual. Kendala yang terdapat pada industri ini untuk menggunakan teknologi yang lebih maju yakni kurangnya modal itu sendiri.

6. Faktor internal (kekuatan dan kelemahan)

Proses pengambilan keputusan strategi selalu berkaitan dengan pengembangan, misi, tujuan, strategi, dan kebijakan perusahaan. Dalam penyusunan strategi pengembangan usahatani daun bawang, peneliti melakukan analisis SWOT dengan terlebih dahulu mengidentifikasi faktor kekuatan (Strenghts), kelemahan (Weakness), peluang (Oppoturnities) dan ancaman (Threats).

Tabel 4. 3 Analisis kekuatan dan kelemahan strategi pengembangan usahatani daun bawang Desa Marampa Kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu Utara

FAKTOR INTERNAL	
Kekuatan (<i>strength</i>)	Kelemahan (<i>weakness</i>)
1. Tersedianya area pengembangan Daun Bawang dengan luas lahan.	1. Jauhnya lokasi usahatani dari permukiman petani.
2. Tersedia tenaga kerja yang Berpengalaman dan terampil dari Tenaga kerja keluarga.	2. Kurangnya pemahaman petani Terhadap informasi harga.
3. Kondisi lahan yang subur serta Mendukung untuk budidaya daun bawang.	3. Modal petani masih lemah.
4. Sarana dan prasarana produksi yang Memadai meskipun masih sederhana.	4. Tingkat penerapan teknologi yang masih rendah masih menggunakan alat alat sederhana.
5. Petani menggunakan benih varietas Unggul yang sudah berkembang yaitu Varietas lokal	5. Penggunaan pupuk dan pestasida anorganik yang masih tinggi di karenakan ketersediaan dan akseibilitas pupuk dan pestasida organik.
6. Kualitas dan produksi daun bawang yang baik.	
7. Tergabung dalam kelompok tani aktif.	

Berdasarkan tabel diatas, menjelaskan bahwa pada faktor internal terdapat 2 faktor yang berpengaruh dalam strategi pengembangan perkebunan daun bawang di Desa Marampa Kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu Utara, yaitu kekuatan dan kelemahan yang merupakan bagian dari faktor internal. Dimana pada faktor kekuatan tersebut terdapat 7 point sedangkan pada faktor kelemahan ada 5 point.

a. Kekuatan (*strength*)

1. Tersedianya tenaga kerja yang berpengalaman dan terampil

Tenaga kerja merupakan sumber daya manusia yang berpotensi mengelola sumber daya alam yang ada di desa Maraampa Kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu Utara. Tenaga kerja dapat dibedakan menjadi tenaga kerja dalam keluarga

dan tenaga kerja di luar keluarga. Tersedianya tenaga kerja berpengalaman dan terampil, yang secara umum merupakan tenaga kerja keluarga, sehingga pengalaman dan keterampilan berusaha bawang merah diperoleh dari melihat dan terlibat dalam kegiatan budidaya daun bawang yang dilakukan oleh petani di desa Marampa. Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan oleh petani daun bawang yang terdiri dari pengolahan lahan, pembibitan penanaman, pemeliharaan, penyiraman dan pemanenan. Ketersediaan tenaga kerja yang terampil berkontribusi dalam meningkatkan produktivitas dan kualitas produksi.

2. Kondisi lahan yang subur serta mendukung untuk tanaman daun bawang

Kondisi lahan di Desa Marampa Kecamatan Rongkong Kabupaten luwu utara, sangatlah subur dan mendukung untuk budidaya tanaman daun bawang karena memiliki struktur tanah dan curah hujan yang cocok dengan kondisi alam yang dibutuhkan. Merujuk ke data Tabel 10, luas lahan daun bawang di Kecamatan Rongkong seluas 1.503 Ha dengan luas panen yang sama, hal ini menunjukkan tingkat keberhasilan petani cukup tinggi dalam melakukan usahatani daun bawang dengan capaian tingkat produksi sebesar 17.730 ton (Dinas Petanian dan Perkebunan Kabupaten luwu utara, 2021).

3. Kualitas dan produksi daun bawang yang baik

Petani daun bawang menggunakan varietas Super Philip dengan umbi keunguan berukuran sedang beraroma kuat dan bercita rasa yang sangat digemari, produksi bisa mencapai 17,60 ton perhektar atau lebih dengan bobot susut dari basah ke kering mencapai 22%, varietas ini tahan terhadap cuaca panas maupun hujan.

4. Tergabung dalam kelompok tani aktif

Kelompok tani merupakan suatu wadah yang sangat menunjang petani dalam hal pengembangan agribisnis Daun bawang. Petani daun bawang di Kecamatan Rongkong, tergabung dalam Kelompok tani secara aktif mendapatkan proses pelatihan, pendampingan oleh penyuluh pertanian. Kelompok tani sebagai wadah belajar budidaya daun bawang mulai dari pengolahan lahan, penanaman, perawatan, panen dan pasca panen, selain itu sebagai wadah sharing informasi terkait adanya kerjasama yang memudahkan petani untuk memperoleh bantuan dari pemerintah berupa bibit dan mesin pertanian.

5. Kekuatan (Strength)

1. Tersedianya area pengembangan daun bawang yang luas

Di Desa Marampa kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu utara adalah salah satu daerah penghasil daun bawang, berada pada urutan ke-2 setelah Desa Limbong, Pemerintah menetapkan Kabupaten Luwu Utara, menjadi kawasan pengembangan komoditi daun bawang dengan potensi lahan pengembangan daun bawang seluas 18.250 Ha. Menurut data Dinas Pertanian dan Perkabupaten Luwu utara (2021), luas area tanam dan panen daun bawang pada Kecamatan Rongkong sebesar 1.503 Ha dengan tingkat produksi sebesar 17.730 ton. potensi lahan pengembangan daun bawang tersedia seluas 1.150 Ha, hal ini menjadi kekuatan untuk peningkatan produksi dan produktivitas daun bawang.

2. Tersedianya tenaga kerja yang berpengalaman dan terampil

Tenaga kerja merupakan sumber daya manusia yang berpotensi mengelola sumber daya alam yang ada di desa (Harahap, 2020). Tenaga kerja dapat dibedakan menjadi tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja di luar keluarga. Tersedianya tenaga kerja berpengalaman dan terampil, yang secara umum merupakan tenaga kerja keluarga, sehingga pengalaman dan keterampilan berusaha bawang merah diperoleh dari melihat dan terlibat dalam kegiatan.

3. Kondisi lahan yang subur serta mendukung untuk budidaya daun bawang

Kondisi lahan di Desa Marampa Kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu Utara, sangatlah subur dan mendukung untuk budidaya daun bawang karena memiliki struktur tanah dan curah hujan yang cocok dengan kondisi alam yang dibutuhkan. Merujuk ke data Tabel 10, luas lahan bawang merah di Kecamatan Soromandi seluas 1.503 Ha dengan luas panen yang sama, hal ini menunjukkan tingkat keberhasilan petani cukup tinggi dalam melakukan usahatani bawang merah dengan capaian tingkat produksi sebesar 17.730 ton (Dinas Petanian dan Perkebunan Kabupaten luwu Utara, 2021).

4. Sarana dan prasarana produksi yang memadai

Penggunaan sarana dan prasarana produksi di daerah penelitian cukup tersedia benih dan meskipun masih sederhana dan tergolong semi teknis. Sebagian besar lahan usahatani daun bawang di Kabupaten Luwu Utara, didukung oleh sarana irigasi yang memadai, selain itu alsintan seperti mesin pompa air, traktor tangan dan kultivator yang merupakan bantuan dari pemerintah pusat melalui pendanaan Hortikultura untuk pengembangan daun bawang.

5. Kualitas dan produksi bawang merah yang baik

Petani bawang merah menggunakan varietas Super Philip dengan umbi keunguan berukuran sedang beraroma kuat dan bercita rasa yang sangat digemari, produksi bisa mencapai 17,60 ton perhektar atau lebih dengan bobot susut dari basah ke kering mencapai 22%, varietas ini tahan terhadap cuaca panas maupun hujan.

6. Tergabung dalam kelompok tani aktif

Kelompok tani merupakan suatu wadah yang sangat menjangkau petani dalam hal pengembangan daun bawang. Petani daun bawang di Kecamatan Rongkong, tergabung dalam Kelompok tani secara aktif mendapatkan proses pelatihan, pendampingan oleh penyuluh pertanian. Kelompok tani sebagai wadah belajar daun bawang mulai dari pengolahan lahan, penanaman, perawatan, panen dan pasca panen, selain itu sebagai wadah sharing informasi terkait adanya kerjasama yang memudahkan petani untuk memperoleh bantuan dari pemerintah berupa bibit dan mesin pertanian

6. Kelemahan (Weaknesses)

1. Jauhnya lokasi usahatani dari pemukiman petani

Lokasi petani yang ditempuh oleh petani dari rumah ke lokasi dengan jarak 2,4 km jika berjalan kaki, hal ini menjadi tidak optimal karena waktu dan tenaga petani untuk bekerja di lahan menjadi berkurang, hal ini dikarenakan kelelahan dan harus beristirahat setelah menempuh perjalanan dari rumah ke lokasi lahan daun bawang. walaupun diakses dengan kendaraan bermotor ini menjadi salah satu input biaya operasional.

2. Modal petani masih lemah

Modal menjadi input yang sangat dibutuhkan dalam pengembangan usahatani daun bawang. Berdasarkan hasil wawancara dengan petani daun bawang di Desa Marampa Kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu Utara, Modal usahatani yang mereka miliki terbatas dan diperoleh dari penjualan aset pribadi

3. Kurangnya pemahaman petani terhadap informasi harga

Kurangnya pemahaman petani terhadap informasi harga daun bawang. Dalam hal ini, kedudukan atau posisi tawar petani bawang merah cenderung masih tergolong lemah, mekanisme penentuan harga ditingkat petani dominan ditentukan oleh pihak tengkulak, dimana petani tidak cukup bernegosiasi untuk mendapatkan harga yang lebih baik. Posisi tawar petani yang lemah dapat disebabkan oleh kurangnya atau terbatasnya akses petani terhadap informasi harga komoditi daun bawang yang akan dipasarkan

4. Tingkat penerapan teknologi petani yang masih rendah

Tingkat penerapan teknologi petani yang masih rendah, dikarenakan petani daun bawang merah di Desa Marampa Kecamatan Rongkong masih menggunakan alat-alat sederhana untuk kegiatan budidayanya. Penggunaan 48 teknologi dapat menciptakan rekayasa perlakuan terhadap tanaman dan dapat mencapai tingkat efisiensi yang tinggi.

5. Penggunaan pupuk dan pestisida anorganik yang masih tinggi

Penggunaan pupuk dan pestisida anorganik yang masih tinggi dikarenakan ketersediaan dan aksesibilitas pupuk dan pestisida anorganik lebih mudah ditemukan dan dibeli oleh petani dibandingkan dengan pupuk dan pestisida

organik. Secara umum, pupuk dan pestisida berbahan anorganik cenderung murah dibandingkan produk organik, hal ini membuat petani memilih produk anorganik untuk mengurangi biaya produksi.

7. Faktor Eksternal (Peluang dan Ancaman)

Tabel 4.2 Analisis Faktor Eksternal (Peluang dan Ancaman) dari Usahatani daun Bawang di Desa Marampa Kecamatan Rongkong Kabupaten luwu utara

FAKTOR EKSTERNAL	
Kekuatan (<i>strength</i>)	Kelemahan (<i>weakness</i>)
1. Permintaan pasar yang cukup besar karena banyak diminati oleh masyarakat baik di daerah itu sendiri maupun dari luar daerah.	1. Adanya serangan hama dan penyakit seperti kutu daun ulat bawang yang merupakan hama utama.
2. Tersedianya lembaga permodalan usaha seperti bank dan koperasi yang dapat memberikan akses ke sumber daya finansial yang diperlukan.	2. Semakin tinggi Harga pupuk dan pestasida.
3. Terdapatnya bantuan dan subsidi dari pemerintah seperti bibit, pupuk, sarana produksi serta alsintan seperti pompa air dan traktor.	3. ketersediaan sarana produksi yang tidak tepat waktu.
4. Meningkatnya harga Daun bawang.	4. Iklim dan cuaca ekstrim yang tidak menentu.
5. Adanya pendampingan dan pelatihan.	5. harga jual berfluktuasi.

Berdasarkan tabel diatas, menunjukan bahwa pada faktor eksternal daun Bawang di Desa Marampa Kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu Utara, Faktor Eksternal yaitu terdiri dari 6 peluang dan 5 ancaman.

a. Peluang (Opportunities)

1. pemasaran daun bawang kecamatan rongkong kabupaten luwu utara

Tidak ada kendala karena terdapat lima perusahaan yang merupakan pedagang besar, pedagang tersebut yang menghubungkan petani dengan konsumen kota. Mereka membeli daun bawang dari petani sekitar 20%, dari pedagang pengumpul 50%, dan pedagang lainnya 30%. Dari pedagang besar, bawang merah dijual ke luar daerah masamba, palopo.

2. Tersediannya lembaga permodalan usaha

Tersedianya lembaga permodalan yang mendukung kegiatan usahatani daun bawang seperti bank sampai koperasi yang dapat memberikan akses ke sumber daya finansial yang diperlukan untuk membeli benih, pupuk, pestisida, serta alat pertanian yang dibutuhkan. Tersedianya lembaga menjadi faktor pendukung bagi petani untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas daun bawang

3. Terdapatnya bantuan dan subsidi dari pemerintah

Pada tahun 2019 Kabupaten luwu utara, mendapatkan dukungan dari pemerintah pusat, Hortikultura ke Provinsi NTB untuk pengembangan seluas 1300 Ha, meliputi 7 Desa petani daun bawang di Kabupaten luwu utara. Bantuan tersebut dialokasikan untuk bibit, sarana produksi serta alsintan seperti pompa air dan traktor untuk membantu petani dalam menjalankan usahatannya.

4. Adanya pendampingan dan pelatihan dari penyuluh

Peran penyuluh dalam memberikan berbagai informasi terkait pengelolaan, manajemen, inovasi-inovasi baru hingga pemasaran terkait dengan pengembangan

usahatani daun bawang. Hal ini menjadi potensi bagi petani bawang merah yang ada di Desa Marampa Kecamatan Rongkong Kabupaten luwu Utara, untuk meningkatkan produktifitas usahatani sekaligus meningkatkan perolehan pendapatan terkait prospek pasar, karena didukung oleh kegiatan penyuluhan yang cukup aktif. Penyuluhan di Desa Marampa Kecamatan Rongkong Kabupaten luwu Utara, dilakukan 1 bulan sekali, selain itu penyuluh juga tetap berkomunikasi dan memberikan pendampingan langsung ke petani terkait penanganan dan pemeliharaan daun bawang pada kelompok tani binaannya

5. Meningkatnya harga bawang merah

Data harga pangan eceran Badan Pangan Nasional (2024) untuk komoditi bawang merah pada Minggu (12/5/2024) pukul 16.12 WIB, harga bawang merah di Nusa Tenggara Barat mencapai Rp37.600 per kg. Harga ini naik Rp880 (2,4%) dibanding kemarin. Dalam sepekan terakhir, harga komoditas ini turun Rp720 (1,88%). Adapun dibanding 30 hari sebelumnya, naik Rp1.460 (4,04%). Sementara dilihat dari tren harga 3 bulan terakhir, rata-rata harga bawang merah di wilayah Nusa Tenggara Barat naik Rp7.790 (26,13%)

b. Ancaman (Thereats)

1. Adanya serangan hama dan penyakit

Hama dan penyakit merupakan faktor alam yang muncul secara alami, diantaranya yaitu, serangan hama seperti kutu daun dan ulat daun bawang merupakan hama utama yang umum merusak tanaman bawang merah serangan hama ini dapat menyebabkan penurunan produksi bawang merah atau kehilangan hasil yang tidak sedikit jika tidak dilakukan pengendalian dengan cepat dan tepat.

Penyebaran hama dari satu area ke area lain yang begitu cepat menjadi ancaman eksternal bagi petani daun bawang di Kecamatan Rongkong. Umumnya, hama menyerang secara berkelompok dengan serangan yang lebih intensif mampu menginfeksi tanaman daun bawang dalam waktu yang sangat singkat (1 hari), dan perluasan serangan yang massif ke area tanam lainnya. Hal ini mendorong petani melakukan penyemprotan pestisida secara berlebihan untuk mencegah serangan hama dan penyakit, akibatnya biaya untuk pestisida tinggi dan berdampak negatif bagi lingkungan dan petani.

2. Semakin tingginya harga pupuk dan pestisida

Sarana input produksi seperti pupuk dan pestisida tersedia dalam jumlah yang cukup untuk menunjang kegiatan usahatani daun bawang di Kecamatan Rongkong . Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Suparjon diketahui bahwa sejumlah pengecer resmi pupuk bersubsidi di Kabupaten, diduga menjual pupuk bersubsidi jauh di atas harga eceran tertinggi (HET), yakni Rp135 ribu per sak. Sementara pupuk phonska dibandrol hingga Rp150 ribu per sak. Padahal Harga Eceran Tertinggi (HET) yang ditetapkan pemerintah hanya Rp115 ribu per sak. Kenaikan harga pupuk dan pestisida bisa berdampak pada biaya produksi bawang merah, yang kemudian dapat mempengaruhi harga bawang merah di pasaran. Hal ini juga bisa membebani petani dan mengurangi keuntungan petani jika harga jual daun bawang tidak naik sebanding dengan biaya produksi yang meningkat.

3. Ketersediaan sarana produksi yang tidak tepat waktu

Ketersediaan sarana produksi yang tidak tepat waktu dapat menyebabkan penundaan dalam penanaman atau perlambatan proses produksi daun bawang ini bisa mengakibatkan penurunan produktivitas dan kualitas hasil bawang merah serta mempengaruhi stabilitas pendapatan petani

4. Iklim dan cuaca ekstrem yang tidak menentu

Iklim dan cuaca ekstrim yang tidak menentu yang tidak menentu merupakan penghambat dan kendala yang menyebabkan petani sulit untuk melakukan usahataniya terkait waktu tanam, pengelolaan dan pasca tanam. Perubahan kondisi alam petani sulit mendapat air diwaktu kemarau dan dimusin hujan petani kesulitan dalam menanggulangi lahan yang tergenang air sehingga mengalami tanaman kerusakan dan membuat petani harus menanggung kerugian akibat kegagalan panen.

5. Harga jual berfluktuasi

Petani tidak memiliki posisi tawar untuk menentukan harga komoditi daun bawang. Penentuan harga yang tidak menguntungkan menjadi ancaman bagi peningkatan keuntungan dan pendapatan petani. Fluktuasi harga daun bawang rentan terjadi, berbagai faktor penyebabnya antara lain musim tanam, cuaca ekstrem, persediaan pasar, permintaan konsumen, dan faktor-faktor ekonomi lainnya yang dapat mempengaruhi harga jual daun bawang dari waktu ke waktu. Belum adanya jaminan upaya yang bisa dilakukan untuk menjagamkisan harga, fluktuasi harga pada batas normal dan mengantisipasi tingkat kerugian pada petani

dalam jumlah yang besar masih menjadi kekhawatiran petani daun bawang di Kecamatan Rongkong.

8. Tahap Analisis

Setelah dilakukan identifikasi faktor internal dan faktor eksternal selanjutnya dilihat tahapan analisis faktor internal (IFAS) dan faktor eksternal (EFAS), yaitu menentukan nilai bobot dan rating dari faktor internal dan eksternal Hasil pemberian bobot dan skala rating dapat dilihat pada Tabel 4.3

Tabel 4. 4 IFAS (Internal Factor Analysis Summary) Daun Bawang di Desa Marampa Kecamatan Rongkong Kabupaten luwu Utara

No	Faktor faktor kekuatan (<i>strength</i>)	Bobot	Rating	Bobot x Rating
1	Tersedianya area pengembangan Daun Bawang dengan luas lahan 18,075 Ha	0,10	4	0,40
2	Tersedianya tenaga kerja yang berpengalaman dan terampil dari tenaga kerja	0,09	3	0,27
3	Kondisi lahan yang subur serta Mendukung untuk budidaya daun bawang	0,10	4	0,40
4	Sarana dan prasarana produksi yang memadai meskipun masih sederhana	0,08	3	0,24
Jumlah Kumulatif		0,98		1,31
No	Faktor faktor kelemahan (<i>weakness</i>)	Bobot	Rating	Bobot x Rating
1	Jauhnya lokasi usahatani dari pemukiman petani	0,09	2	0,18
2	Modal petani masih lemah	0,07	2	0,14
3	Tingkat penerapan teknologi petani menggunakan alat-alat sederhana	0,06	2	0,12
4	Kurangnya pemahaman petani Terhadap informasi harga	0,06	2	0,12
Jumlah Kumulatif		0,28		0,56
Total		1,26		1,87

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan hasil nilai pembobotan dari faktor internal yaitu kekuatan (*strength*) didapatkan skor 1,31 sedangkan untuk faktor

kelemahan (Weakness) didapatkan skor 0,56. Berdasarkan hasil tersebut dengan memperhatikan kekuatan dan kelemahan yang ada, maka usahatani daun bawang menduduki posisi strategis yang cukup kuat untuk terus dikembangkan.

Adapun matriks EFAS (External Factor Analysis Summary) hasil penelitian strategi pengembang daun bawang untuk meningkatkan pendapatan (pada masyarakat Desa Marampa Kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu Utara) terdapat pada Tabel berikut.

Tabel 4. 5 EFAS (External Factor Analysis Summary) Usahatani daun bawang di Desa Marampa Kecamatan Rongkong luwu Utara

No	Faktor faktor peluang (<i>Opportunities</i>)	Bobot	Rating	Bobot x Rating
1	Pemerintah seperti bibit, sarana produksi serta alsintan seperti pompa air dan traktor	0,08	3	0,24
2	Adanya pendampingan dan pelatihan dari penyuluh	0,08	3	0,24
3	Meningkatnya harga daun bawang dari tahun ke tahun	0,10	4	0,40
	Jumlah Kumulatif	0,26		0,88
	Jumlah Kumulatif	0,98		1,31
No	Faktor faktor Ancaman (<i>Opportunities</i>)	Bobot	Rating	Bobot x Rating
1	Adanya serangan hama dan penyakit	0,08	2	0,16
2	Iklim dan cuaca ekstrem yang tidak menentu	0,06	1	0,06
3	Harga jual berfluktuasi	0,08	2	0,16
	Jumlah Kumulatif	0,22		0,38
	Total	1,52		1,26

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 4.4, menunjukan hasil nilai pembobotan dari faktor internal yaitu peluang (opportunity) maupun ancaman (threats). Dimana nilai pemboboton untuk faktor peluang didapatkan skor 0,88 sedangkan untuk faktor

ancaman (threats) didapatkan skor 0,38 Hal ini menunjukkan bahwa bobot peluang lebih besar dibandingkan dengan bobot ancaman.

Berdasarkan uraian di atas dan perhitungan yang dilakukan melalui analisis SWOT, diperoleh nilai akhir dan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman seperti terlihat pada Tabel berikut.

Tabel 4. 6 Perhitungan Analisis SWOT untuk Strategi Pengembangan Usahatani daun Bawang di Desa Marampa Kecamatan Rongkong Kabupaten luwu Utara

No	Uraian	Nilai
1	Faktor Internal	
	a. Kelemahan	0,56
	b. Kekuatan	1,31
1	Faktor Eksternal	
	a. Peluang	0,88
	b. Ancaman	0,38

sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 4.5, hasil analisis SWOT diatas bahwa dalam kerangka strategi dasar yang dapat direncanakan adalah menggunakan kesempatan yang sebaiknya-baiknya, mencoba mengidentifikasi dan menanggulangi ancaman, menggunakan kekuatan sebagai modal dasar operasi dan memanfaatkan semaksimal mungkin, serta mengusahakan untuk mengurangi dan menghilangkan kelemahan yang ada.

Terlihat pada perhitungan tersebut bahwa daun bawang yang berada di Desa Marampa Kecamatan Rongkong Kabupaten luwu Utara memiliki 59 kekuatan yang dominan dibanding dengan kelemahan dan peluang lebih besar dibandingkan dengan ancaman dengan nilai sebagai berikut:

Kekuatan – kelemahan (faktor internal) : $1,31 - 0,56 = 1,87$

Peluang – ancaman (faktor eksternal) : $0,88 - 0,38 = 1,26$

9. Matriks SWOT

Tabel 4. 7 Strategi Swot Dalam Penegmbangan Daun Bawang Di Desa Marampa Kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu Utara

Faktor internal
Kekuatan (strenght) 1. Tersedia area penegmbangan daun bawang yang luas 2. Tersedianya tenaga kerja yang berpengalaman 3. Kondisi lahan yang mendukung 4. Kualtias dan produksi daun bawang yang cukup 5. Sarana dan prasarana produksi yang memadai
Kelemahan (weaknesses) 1. Jauhnya lokasi usahatani dari permukinan petani 2. Kurangnya pemahaman petani terhadap informasi harga 3. Tingkat penenrapan teknologi petani yang masih rendah 4. Penggunaan pupuk pestasida anorganik yang masih tinggi
Peluang (oppurtunities) 1. Tersedianya lembaga permodalan usaha 2. Permintaan pasar yang cukup tinggi 3. Adanya pendamping dan pelatihan dari penyuluh 4. Meningkatnya harga daun bawang dari tahun ke tahun
Ancaman (therats) 1. Adanya gangguan hama penyakit 2. Iklim dan cuaca ekstrim yang tidak menentu 3. Harga jual yang berfluktauasi

Berdasarkan Tabel diatas, dapat dilihat bahwa petani responden menerapkan altenatif strategi pengembangan daun bawang di Desa Marampa Kecamatan Rongkong Kabupaten luwu Utara sebagai berikut.

A. Strategi S-O

1. Memperluas area pengembangan dan memperbaiki kualitas Daun bawang untuk memenuhi hasil produksi yang tinggi dengan memanfaatkan tenaga kerja yang terampil serta kondisi lahan yang mendukung.
2. Meningkatkan kerjasama dengan pemerintah maupun pedagang guna memperoleh informasi terkait pemenuhan kebutuhan dasar maupun tentang pemasaran.

B. Strategi W-O

1. Meningkatkan kualitas petani melalui penyuluhan dan pendampingan gunakan meningkatkan pengetahuan petani.
2. Perlunya peran pemerintah dalam penguatan modal usaha serta bantuan dan subsidi bagi petani.
3. Perlunya peran pemerintah dalam pengadaan fasilitas transportasi (jalan tani, pelabuhan dan sarana transportasi yang mendukung dalam kegiatan usatani daun bawang).

C. Strategi S-T

Petani melakukan tanam serentak guna menghindari serangan hama dan penyakit serta melakukan pengendalian dengan cara mekanis maupun kimiawi. Petani menjalin kerjasama dengan pemerintah guna pemenuhan kebutuhan pupuk, benih serta alat produksi lainnya.

D. Strategi W-T

1. Pemerintah diharapkan melakukan sosialisasi waktu tanam guna menghindari gagal panen akibat cuaca ekstrim serta melimpahnya komoditi Daun bawang saat panen.
2. Petani menjalin kerjasama dengan pemerintah maupun pedagang guna Memperoleh informasi harga jual.

E. Alternatif Strategi Dalam Pengambilan Keputusan

Hasil analisis SWOT untuk usahatani daun bawang di Desa Marampa Kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu Utara, Strategi yang diperoleh dari matriks SWOT melanjutkan pengembangan. Usahatani daun bawang juga dapat menggunakan kekuatan semaksimal mungkin serta menggunakan kesempatan sebaik-baiknya untuk mengantisipasi dan menaggulangi faktor ancaman.

Adapun yang menjadi Alternatif strategi sebagai berikut:

1. Memperluas area pengembangan dan memperbaiki kualitas daun bawang untuk memenuhi hasil produksi yang tinggi.
2. Meningkatkan kerjasama dengan pemerintah maupun pedagang guna memperoleh informasi terkait pemenuhan kebutuhan pasar maupun tentang Pemasaran.

a. Pupuk Organik

Menurut Peraturan Menteri Pertanian yang dimaksud dengan pupuk organik adalah pupuk yang sebagian besar atau seluruhnya terdiri atas bahan organik yang berasal dari sisa tanaman atau hewan yang telah mengalami rekayasa berbentuk padat atau cair yang digunakan untuk memasok bahan organik, memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah. Pengomposan atau pembuatan pupuk organik merupakan suatu metode untuk mengkonversikan bahan-bahan organik menjadi bahan yang lebih sederhana dengan menggunakan aktivitas mikroba. Proses pembuatannya dapat dilakukan pada kondisi aerobik dan anaerobik. Pengomposan aerobik adalah dekomposisi bahan organik dengan kehadiran oksigen (udara), produk utama dari metabolisme biologi aerobik adalah karbondioksida, air dan panas. Pengomposan anaerobik adalah dekomposisi bahan organik tanpa menggunakan oksigen bebas, produk akhir metabolisme anaerobik adalah metana, karbondioksida dan senyawa tertentu seperti asam organik. Pada dasarnya pembuatan pupuk organik padat maupun cair adalah dekomposisi dengan memanfaatkan aktivitas mikroba, oleh karena itu kecepatan dekomposisi dan kualitas kompos tergantung pada keadaan dan jenis mikroba yang aktif selama proses pengomposan. Kondisi optimum bagi aktivitas mikroba perlu diperhatikan selama proses pengomposan, misalnya aerasi, media tumbuh dan sumber makanan bagi mikroba.

1. Pupul Organik Cair

Ekstrak dari pembusukan sampah organik merupakan kompos cair dengan mengekstraksi sampah organik untuk mengambil nutrients yang terkandung pada sampah organik yang akan dikompos tersebut. Selain nutrients juga dapat sekaligus menyerap mikroorganisme, bakteri, juga protozoa dan nematode. Kompos cair kaya akan nutrients organik dan anorganik yang dibutuhkan oleh tanaman. Sehingga dapat diaplikasikan dengan cara penyemprotan, hingga juga dapat dijadikan sebagai pengendali hama pada daun (Bio-Control), mudah diserap oleh akar tanaman sehingga mempercepat pertumbuhan tanaman. Pada dasarnya limbah dari bahan organik biasa dimanfaatkan menjadi pupuk limbah cair yang banyak mengandung unsure hara (N.P.K). Penggunaan pupuk cair dapat membantu memperbaiki struktur dan kualitas tanah (Anonim, 2011). Menurut Nur (2016) dalam pembuatan pupuk organik cair dibutuhkan Alat yaitu komposter. Komposter berfungsi dalam mengalirkan udara (aerasi), memelihara kelembaban, serta temperature, sehingga bakteri dan jasad renik dapat mengurai bahan organik secara optimal. Di samping itu, komposter memungkinkan aliran lindi terpisah dari material padat dan membentuknya menjadi pupuk cair. Pupuk organik cair adalah pupuk yang bahan dasarnya berasal dari hewan atau tumbuhan yang sudah mengalami fermentasi dan berntuk produknya berupa cairan. Kandungan bahan kimia di dalamnya maksimum 5%. Penggunaan pupuk cair memiliki beberapa keuntungan sebagai berikut

Pengaplikasiannya lebih mudah jika dibandingkan dengan pengaplikasian pupuk organik padat. Unsur hara yang terdapat di dalam pupuk cair mudah diserap tanaman. Mengandung mikroorganisme yang jarang terdapat dalam pupuk organik. Pencampuran pupuk cair organik dengan pupuk organik padat dapat mengaktifkan unsur hara yang ada dalam pupuk organik padat tersebut. Kelebihan dari pupuk organik ini adalah dapat secara cepat mengatasi defisiensi hara, tidak bermasalah dalam pencucian hara, dan mampu menyediakan hara secara cepat. Dibandingkan dengan pupuk cair anorganik, pupuk organik cair umumnya tidak merusak tanah dan tanaman walaupun digunakan sesering mungkin. Selain itu, pupuk ini juga memiliki bahan pengikat, sehingga larutan pupuk yang diberikan ke permukaan tanah bisa langsung digunakan oleh tanaman. Pupuk organik cair (POC) dalam proses pembuatannya memerlukan waktu yang lebih cepat dari pupuk organik padat, dan penerapannya di pertanian yakni hanya perlu disemprotkan pada tanaman dalam pengaplikasiannya. Menurut penggunaan pupuk organik memberikan manfaat meningkatkan ketersediaan anion-anion utama untuk pertumbuhan tanaman seperti nitrat, fosfat, sulfat, borat, dan klorida, meningkatkan ketersediaan hara mikro untuk kebutuhan tanaman, dan memperbaiki sifat fisika, kimia, dan biologi tanah.

1. Jarak Tanam

Jarak tanam adalah pola pengaturan jarak antar tanaman dalam bercocok tanam yang meliputi jarak antar baris dan deret. Pengaturan jarak tanam merupakan hal yang penting dalam budidaya tanaman. Febriyono Penentuan jarak tanam yang tepat dapat mengurangi persaingan antar tanaman dalam memperoleh faktor-faktor yang memperbaiki pertumbuhan, sehingga pembentukan organ vegetatif seperti cabang dan daun bisa berlangsung dengan lebih optimal. Pengaturan jarak tanam juga dapat membantu mengurangi resiko serangan penyakit, terutama pada saat musim hujan yang kondisi lahan lebih lembab dan rentan terserang penyakit yang disebabkan oleh cendawan maupun bakteri. Jarak tanam yang ideal merupakan penataan antar tanaman yang mampu menciptakan keseimbangan antara kecukupan ruang tumbuh dan pemanfaatan lahan secara efisien guna menunjang pertumbuhan optimal dan hasil panen yang maksimal. dalam penelitiannya mengatakan jarak tanam yang terlalu lebar akan memberikan beberapa dampak negatif terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman. Jarak tanaman yang terlalu lebar akan memberikan peluang bagi gulma untuk tumbuh dengan subur sehingga persaingan antara tanaman dan gulma terjadi serta hasil produksi menurun. Namun penggunaan jarak tanam yang terlalu rapat dapat menyebabkan persaingan antar tanaman. Persaingan terjadi ketika tanaman yang ditanam dalam satu area bersaing untuk mendapatkan sumber daya seperti air, nutrisi, cahaya matahari serta ruang tumbuh.

Daun Bawang merupakan salah satu komoditi hortikultura yang memiliki nilai ekonomis tinggi dengan permintaan pasar yang cukup tinggi. Seiring dengan permintaan yang pasar yang cukup tinggi maka diperlukan suatu teknologi untuk dapat meningkatkan produksi bawang daun tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dosis terbaik limbah cair industri tahu terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang daun. Penelitian ini dilaksanakan di Kebun Akademik Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei sampai Agustus 2022. Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Kelompok yang terdiri dari 6 taraf : Tanpa pemberian limbah cair industri tahu (kontrol), Pemberian limbah cair industri tahu 100 ml/tanaman, Pemberian limbah cair industri tahu 200 ml/tanaman, Pemberian limbah cair industri tahu 300 ml/tanaman, Pemberian limbah cair industri tahu 400 ml/tanaman, Pemberian limbah cair industri tahu 500 ml/tanaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian limbah cair industri tahu berpengaruh nyata terhadap pengamatan tinggi tanaman, jumlah daun, volume akar, bobot segar akar, bobot kering akar, bobot segar tanaman dan bobot kering tanaman dan Perlakuan terbaik yaitu pemberian limbah cair industri tahu 500 ml/ tanaman.

- Potong daun bawang bagian hijau Gunakan bagian atas daun bawang untuk memasak. Sisakan bagian bawah atau putihnya untuk menanam ulang bahan ini. Sisakan sekitar lima hingga tujuh sentimeter bagian putih daun bawang untuk ditanam ulang.
- Sirami tanaman daun bawang Penting menjaga kelembapan tanaman untuk mencegah kekeringan dan kemungkinan akar busuk. Kamu bisa menyiram tanaman dengan untuk mempertahankan kelembapan dan membuat daun bawang tumbuh subur.

merupakan tanaman pertanian yang memberikan pendapatan bagi petani dan merupakan komoditas yang populer di Indonesia karena berbagai manfaatnya dalam memasak dan pengobatan tradisional. Namun, produksi bawang merah di Kabupaten Paser masih rendah dan belum mampu memenuhi kebutuhan lokal akibat teknologi budidaya yang belum memadai serta cara pemupukan yang kurang tepat. Eco enzyme merupakan pupuk organik cair yang ramah lingkungan, berperan penting dalam menyediakan unsur hara esensial bagi tanaman guna meningkatkan kualitas tanah, yang pada gilirannya meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pupuk cair organik eco enzim terhadap pertumbuhan tanaman daun bawang. Penelitian dilaksanakan di lahan percobaan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Keair memberikan hasil terbaik pada pengamatan tinggi, sedangkan pada pengamatan jumlah daun dan . Kenzyme berkontribusi terhadap pemenuhan nitrogen, yanandungan nitrat dalam pupuk eco g penting untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman bawang daun

BAB V

KESIMPULAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap Strategi Pengembangan Usahatani Daun Bawan di Desa Marampa Kecamatan Rongkong dengan menggunakan metode analisis SWOT, maka dapat bahwa:

1. Faktor Internal terbagi menjadi dua yaitu kekuatan dan kelemahan. Kekuatan berupa tersedianya area pengembangan yang luas, tersedianya tenaga kerja, kondisi lahan yang mendukung, sarana dan prasarana produksi yang memadai, benih varietas unggul, Kualitas dan produksi yang cukup, adanya kelompok tani. kelemahan berupa Jauhnya lokasi usahatani, kurangnya pemahaman petani terhadap informasi harga, modal petani masih lemah, tingkat penerapan teknologi masih rendah, Penggunaan pupuk dan pestisida anorganik tinggi. Sedangkan faktor eksternal terbagi menjadi dua peluang dan ancaman. Peluang berupa permintaan pasar cukup besar, tersedianya lembaga permodalan usaha, terdapatnya bantuan dan subsidi dari pemerintah, adanya pendampingan dari penyuluh, meningkatnya harga bawang dari tahun ke tahun, tersedianya pelabuhan. Ancaman berupa adanya gangguan hama dan penyakit, tingginya harga pupuk dan pestisida, ketersediaan sarana produksi yang tidak tepat waktu, iklim dan cuaca tidak menentu, harga jual berfluktuasi.

2. Strategi pengembangan usahatani daun bawang di Desa Marampa Kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu Utara, yaitu berada pada kuadran I yang mendukung strategi progresif atau strategi SO (Strengths Opportunities) dengan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang. Adapun strategi SO yaitu memperluas area pengembangan dan memperbaiki kualitas bawang merah untuk memenuhi hasil produksi yang tinggi dengan memanfaatkan tenaga kerja yang terampil serta kondisi lahan yang mendukung dan meningkatkan kerjasama dengan pemerintah maupun pedagang guna memperoleh informasi terkait pemenuhan kebutuhan pasar maupun tentang pemasaran

B. Saran

1. Penyuluh memberikan informasi terkait dengan penerapan teknologi yang tepat agar petani daun bawang bisa memiliki pemahaman yang lebih baik lagi terhadap penerapan teknologi
2. Perlu adanya pemahaman petani terkait penanganan hama dan penyakit supaya ketika hama dan penyakit menyerang tanaman daun bawang petani dapat lebih mudah mengatasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Ibnu. “Strategi Pengembangan Agribisnis Bawang Merah Di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang Shallot Agribusiness Development Strategy in Banti Village Baraka District Enrekang Regency” 3, no. 2 (2023): 71–79.
- Ayumardensi, Rati, and Puri Pratami Ardina Ningrum. “Analisis Tingkat Keuntungan Usahatani Bawang Daun Di Kelurahan Muara Siban Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam.” *Societa: Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis* 10, no. 2 (2022): 9-17. <https://doi.org/10.32502/jsct.v10i2.4296>.
- Eti, Adelina. *Analisis Struktur Dan Kinerja Pemasaran Komoditas Bawang Merah Lokal Di Kelurahan Tomenawa Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang*. Makassar: Digilib Unismuh, 2021.
- Kotler, Philip dan Gary Amstrong. *Dasar-Dasar Pemasaran*. 9th ed. Jakarta: PT Indeks, 2021.
- Lubis, Zulkarnain. “Strategi Pengembangan Komoditi Bawang Merah Di Kabupaten Simalungun.” *Seminar Nasional & Expo II Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, no. 1 (2021): 1685–1691.
- Pendong, Orlando, Sherly G Jocom, Dan Melsje, and Y Memah. *Kontribusi Usahatani Bawang Daun Terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Palelon Kecamatan Modoinding Kabupaten Minahasa Selatan*. Contribution of Onion Farming to Family Income in Palelon Village Modoinding District: South Minahasa Regency, 2004.
- Pratiwi, Risda. *Strategi Pengembangan Usaha Rengginang Pulut Dengan Metode Analisis SWOT (Studi Kasus Usaha Rengginang Pulut CV. UUL JAYA Di Desa Kebun Lada Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020.
- Sinaga, Roeskani. *Ilmu Usahatani*. Bandung: CV Widina Media Utama, 2023.

- Suciati, Ari, Sumadi Sumadi, and Abdoel Djamali. "Strategi Pengembangan Agribisnis Komoditas Bawang Merah Di Kabupaten Banyuwangi." *Jurnal Agrinika : Jurnal Agroteknologi Dan Agribisnis* 6, no. 1 (2022): 96-108. <https://doi.org/10.30737/agrinika.v6i1.2122>.
- Fasiha,F,& Muhammad Alwi.(2023).Urgensi pengelolaan keuangan rumah tangga penerima manfaat program keluarga harapan dalam peningkatan kesejahteraan sosioinforman,9.(1)Retrievedfrom<https://ejournal.poltekesos.ac.id/index.php/sosioinforma/article/view/3002>
- Yusuf, Hardianti. (2024). Implementasi Zakat Pertanian Pada Petani Desa Pince Pute Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(2), 2321–2331. <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i2.12828>
- Yasir, J. R., Ilham, I., & Padli, K. (2022). Pengaruh Modal, Digitalisasi Informasi dan Kreativitas terhadap Peningkatan Daya Saing Usaha Mikro Kecil Menengah di Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo. *Al-Kharaj: Journal of IslamicEconomic,and,Business*,4(1),2336.<https://doi.org/10.24256/kharaj.v4i1.2846>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI

DAUN BAWANG

1. Identitas Responden
 - a. Nama :
 - b. Umur :
 - c. Pendidikan:
 - d. Jumlah tanggungan:
 - e. Pengalaman ushatani:
 - f. Luas Lahan:
2. Pemberian nilai Reting

Keterangan:

Identifikasi Faktor Internal Usahatani Daun Bawang Menurut Bapak/Ibu seberapa kuat/lemah faktor – faktor berikut dalam Usahatani daun Bawang ? Berikan jawaban dengan memberi tanda (V) pada rating sesuai.

4 = jika faktor sangat kuat

3 = jika faktor kuat

2 = jika faktor lemah

1= jika faktor sangat lemah

Faktor faktor internal	Responden							
Kekuatan	1	2	3	4	5	6	7	8
1. Tersedianya area pengembangan bawang merah yang luas								
2. ersedianya tenaga kerja yang berpengalaman dan terampil								
3. Kondisi lahan yang mendukung								

untuk budidaya bawang merah	
4. Sarana dan prasarana produksi yang memadai	
5. Menggunakan benih varietas unggul	
6. Kualitas dan produksi bawang merah yang baik	
7. Tergabung dalam kelompok tani	

Faktor faktor internal	Responden
Peluang	1 2 3 4 5 6 7 8
1. Permintaan pasar yang cukup besar	
2. Tersedianya lembaga permodalan Usaha	
3. Terdapatnya bantuan dan subsidi dari pemerintah	
4. Adanya pendampingan dan pelatihan dari penyuluh	
5. Meningkatnya harga bawang merah dari tahun ke tahun	
6. Tersedianya pelabuhan dan sarana transportasi yang mendukung kelancaran proses distribusi	
7. Semakin tingginya permintaan bawang merah dipasaran	

Faktor faktor eksternal	Responden							
Ancaman	1	2	3	4	5	6	7	8
1. Adanya gangguan OPT								
2. Semakin tigginya harga pupuk dan Pestisida								
3. Ketersediaan sarana produksi yang tidak tepat waktu								
4. Iklim dan cuaca ekstrem yang tidak Menentu								
5. Harga jual berfluktuasi					P			

Lampiran 2. Identitas Responden Petani Daun Bawang di Desa Marampa
Kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu Utara

No	Nama responden	umur	pendidikan	jumkah tanggungan	pengalam berusahatani	luas lahan
1.	Darma	50 thn	SD	6 (orang)	20 Tahun	10 (ha)
2.	Darmi	40 thn	SD	2 (orang)	10 Tahun	5 (ha)
3.	Ester	35 Thn	-	3 (orang)	5 Tahun	7 (ha)
4.	Erik	30 Thn	-	1 (orang)	2 Tahun	2 (ha)
5.	Jumarli	50 thn	SD	9 (orang)	15 Tahun	10 (ha)

Lampiran 3. Data Potensi, Luas Tanam, Luas Panen dan Produksi Tanaman daun Bawang Tahun 2024-2025 di Desa Marampa Kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu Utara

No	Desa	Luas Tanaman	Tahun 2024	produksi	luas panen
			luas panen (ha)		
1.	Marampa	10 (ha)	1,5 5	1,50	10 (ha)
No	Desa	luas Tanaman	Tahun 2025	produksi	luas panen
			luas tanaman (ha)		
1	Marampa	15 (ha)	2,26	2,25	1 5 (ha)



Gambar 1.2 para petani Daun Bawang





Gambar 1.2 Perawatan Daun Bawang



Gambar 1.3 Pemanenan Daun Bawang

Lampiran 4 : Surat izin penelitian

**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA**
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPTSP)
Jl. Simpursiang Nomor.27 Masamba, Telp : (0473) 21000 Fax : (0473) 21000 Kode Pos : 92966
Email : dpmptsp@luwuutarakab.go.id Website : http://dpmptsp.luwuutarakab.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 02866/01606/SKP/DPMPTSP/XI/2024

Membaca : Permohonan Surat Keterangan Penelitian an. Astiwi beserta lampirannya.
Menimbang : Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara
Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementrian Negara;
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;
4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
6. Peraturan Bupati Nomor 17 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 11 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan, Non Perizinan dan Penanaman Modal Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :
Nama : Astiwi
Nomor Telepon : 081242612102
Alamat : Dsn. Lowarang, Desa Marampa, Kec. Rongkong, Kab. Luwu Utara
Sekolah / Instansi : Institut Agama Islam Negeri Palopo
Judul Penelitian : Strategi Pengembangan Perkebunan Daun Bawang Untuk Meningkatkan Pendapatan Usaha Tani (Studi Kasus Perkebunan Pada Masyarakat Desa Marampa Kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu Utara
Lokasi Penelitian : Desa Marampa, Kec. Rongkong, Kab. Luwu Utara

Dengan ketentuan sebagai berikut :
1. Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 2024-10-20 s/d 2024-11-20.
2. Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
3. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan/atau ketentuan berlaku.

Diterbitkan di : Masamba
Pada Tanggal : 4 November 2024

An. BUPATI LUWU UTARA
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU


Ditanda tangani secara elektronik oleh:
Kepala Dinas Penanaman Modal Dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu Luwu Utara
Ir. Alauddin Sukri, M.Si
04/11/2024 15:05:39

Ir. Alauddin Sukri, M.Si
NIP : 196512311997031060



Disampaikan kepada :
1. Lembar Pertama yang bersangkutan;

Lampiran 5, Surat Hasil penelitian

 **PEMERINTAHAN KABUPATEN LUWU UTARA KECAMATAN RONGKONG DESA MARAMPA**

Alamat: Dusun Lowarang Desa Marampa Kec. Rongkong, Kab. Luwu Utara

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Sigit Nugraha, S.P.
Jabatan	: Sekretaris Desa Marampa

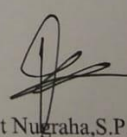
Menyatakan dengan sebenarnya Bahwa :

Nama	: Astiwi
Nim	: 2004010096
Pekerjaan	: Mahasiswa
Alamat	: Jl. Cempaka Kota Palopo

Telah melakukan penelitian Di Desa Marampa kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu Utara. Dalam Rangka penyusunan Karya Ilmiah (Skripsi) sebagai tugas Akhirnya dengan judul "***Strategi pengembangan perkebunan daun bawang untuk meningkatkan pendapatan usahatani(studi perkebunan pada Masyarakat Desa Marampa Kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu Utara)***" yang di mulai pada tanggal 20 bln 10 2024 s/d 20 bln 11 2024

Demikian Surat ini Di Buat untuk di pergunakan sebagai mestinya.

Lowarang 20 bln 11 2024
Sekretaris Desa Marampa


Sigit Nugraha, S.P.

Lampiran 6 : hasil cek Turnitin

Astiwi			
ORIGINALITY REPORT			
24%	24%	9%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	9%	
2	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	5%	
3	123dok.com Internet Source	1%	
4	docplayer.info Internet Source	1%	
5	text-id.123dok.com Internet Source	<1%	
6	www.scribd.com Internet Source	<1%	
7	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	<1%	
8	repositori.usu.ac.id Internet Source	<1%	
9	fitirosdiana.blogspot.com Internet Source	<1%	
10	ejournal.unsrat.ac.id Internet Source	<1%	
11	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1%	
ecampus.poltekkes-medan.ac.id			

Lampiran 7 : halaman nota Dinas Pembimbing

Burhan Rifuddin, S.E., M.M

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp. :

Hal : Skripsi an Astiwi

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di-

Palopo

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Astiwi

NIM : 2004010096

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Strategi pengembangan daun bawang untuk meningkatkan pendapatan studi pada masyarakat Desa Marampa kecamatan Rongkong kabupaten Luwu Utara

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada Ujian *Munaqasyah*. Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing,



Burhan Rifuddin, S.E., M.M

Tanggal:

Lampiran 8 : Halaman persetujuan Tim Penguji

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul "strategi pengembangan Duan bawang untuk meningkatkan pendapatan studi pada masyarakat Desa Marampa kecamatan Rongkong kabupaten Luwu Utara" yang ditulis oleh Astiwi, NIM 2004010096, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Selasa tanggal 04 bulan Agustus tahun 2025, telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang Ujian Munaqasyah.

Tim Penguji

- | | |
|--|----------------------|
| 1. Anita Marwing, S.HI., M.HI.
Ketua Sidang/Penguji | (.....)
tanggal : |
| 2. Ilham,S.Ag.,M.A
Sekretaris Sidang/Penguji | (.....)
tanggal : |
| 3. Mursyid S.Pd, M. M
Penguji I | (.....)
tanggal : |
| 4. M.Ikhsan Purnama,S.E.,Sy.ME
Penguji II | (.....)
tanggal : |
| 5. Burhan Rifuddin,S.E.,M.M
Pembimbing | (.....)
tanggal : |

Lampiran 9 : Halaman nota Dinas penguji

Mursyid, S.Pd, M.M
M.ikhshan purnama, S.E.,Sy.ME
Burhan Rifuddin,S.E.,M.M

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp. :
Hal : skripsi a.n. Astiwi

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di
Palopo

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Astiwi
Nim : 2004010096
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Strategi pengembangan perkebunan daun bawang untuk meningkatkan pendapatan studi pada masyarakat Desa Marampa kecamatan Rongkong kabupaten Lurwu Utara "

maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

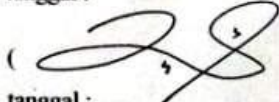
1. Mursyid S.Pd., M.M

Penguji I

()
tanggal :

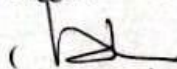
2. M.Ikhsan Purnama, S.E.,Sy.,ME

Penguji II

()
tanggal :

3. Burhan Rifuddin, S.E.,M.M

Pembimbing

()
tanggal :

TIM VERIFIKASI NASKAH SKRIPSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN PALOPO
NOTA DINAS

Lamp : I(satu) Skripsi
Hal : skripsi a.n. Astiwi
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di Palopo
Assalamu'alaikumwr.wb

Tim Verifikasi Naskah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Palopo
setelah menelaah naskah skripsi sebagai berikut

Nama : Astiwi
NIM : 2004010096
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Daun Bawang untuk Meningkatkan
Pendapatan Studi pada Masyarakat Desa Marampa Kecamatan
Rongkong Kabupaten Luwu Utara

Menyatakan bahwa penulisan naskah skripsi tersebut

1. Telah memenuhi ketentuan sebagaimana dalam Buku *Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis, dan Artikel Ilmiah* yang berlaku pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Palopo.
2. Telah sesuai dengan kaidah tata bahasa sebagaimana diatur dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.
Wassalamu'alaikumwr.wb

Tim Verifikasi

1. Hardianti Yusuf S.Sy., M.E.
tanggal: 20 Agustus 2025 (Haw.)
2. Rusni Imran, S.Kom.
tanggal: 20/8/2025 (RA.)
3. Dr. Ahmad Nouruzzaman, S.E., M.E.
tanggal: 20 Agustus 2025 (Jaw.)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Astiwi, lahir di Dusun Lowarang, Desa Marampa, kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu, Utara pada tanggal 17 Juli 2003. Penulis merupakan anak ke enam dari Sembilan bersaudara, dari pasangan seorang Ayah bernama Bolong dan Ibu bernama Darma. Saat ini penulis bertempat tinggal di Desa Marampa Kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu Utara, Pendidikan

Dasar 061 Limbong, Penulis di selesaikan pada tahun 2014 kemudian di tahun yang sama menempuh pendidikan menengah pertama di SMP 1 Rongkong pada tahun 2017, kemudian melanjutkan pendidikan di SMA 1 Rongkong pada tahun 2020 penulis melanjutkan Pendidikan S1 Pada Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (UIN) Palopo, pada Akhirnya penulis membuat tugas akhir skripsi untuk menyelesaikan pendidikan S1 dengan judul skripsi ***”Strategi pengembangan daun bawang untuk meningkatkan pendapatan(studi pada perkebunan masyarakat Desa Marampa Kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu Utara”***

Contak Person penulis : <i>astiwi_mhs@UIN palopo.ac.id</i>
--